

**PIIL PESENGGIRI DILOM SAGATA PADA TRADISI MANJAU MAJU
DI KABUPATEN TANGGAMUS RIK IMPLIKASINI TEHADOP
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

(Skripsi)

Ulih

**HUSNA DEWI
NPM 2213046050**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PIIL PESENGGIRI DILOM SAGATA PADA TRADISI MANJAU MAJU DI KABUPATEN TANGGAMUS RIK IMPLIKASINI TEHADOP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Ulih

HUSNA DEWI

Penelitian sinji dilatarbelakangi jama pentingni pelestarian nilai-nilai budaya Lampung, hususni Piil Pesenggiri, sai tecermin dilom sagata pada tradisi manjau maju di kabupaten Tanggamus. Permasalahan dilom penelityan sinji iyulah gohpa bentuk Piil Pesenggiri sai tekandung dilom sagata pada tradisi manjau maju serta gohpa implikasini tehadop pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Penelitian sinji butujuwan guwai ngedeskripsiko Piil Pesenggiri dilom sagata rik ngeimplikasikoni tehadop pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

Penelitian sinji ngegunako metode kualitatip jama pendekatan etnografi. Data penelityan berupa teks sagata sai digunako dilom tradisi manjau maju di kabupaten Tanggamus. Teknik pengumpulan data dilakuko ngelaluwi obserpasi, wawancara, rik dokumentasi.

Piil Pesenggiri ngerupako palsapah hurik ulun Lampung sai tampak dilom pola tingkah laku. Hasil penelityan nunjukko bahwa dilom sagata pada tradisi manjau maju terkandung nilai-nilai Piil Pesenggiri, yakdolah Sakai sambaian, Nemui nyimah, Nengah nyappur, rik Bejuluk beadek. Nilai-nilai sina tercermin ngelaluwi ungkapan-ungkapan dilom tiap baitni sai disampaiko anjak tuwan rumah jama pihak tamu. Implikasi penelityan sinji tehadop pembelajaran bahasa Lampung di SMP nunjukko bahwa sagata dilom tradisi manjau maju dapok dijadike sebagai bahan ajar sai kontekstual rik bubasis kearipan lokal. Sejalan jama Kompetensi Dasar rik Kompetensi Inti Kurikulum 2013, serta buperan dilom pengembangan kemampuan bubahasa sekaligus pembentukan karakter siswa.

Kata kunci: Piil Pesenggiri, Tradisi Manjau Maju, Pembelajaran Bahasa Lampung

ABSTRAK

PIIL PESENGGIRI DALAM SAGATA PADA TRADISI MANJAU MAJU DI KABUPATEN TANGGAMUS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

HUSNA DEWI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelestarian nilai-nilai budaya Lampung, khususnya Piil Pesenggiri, yang tercermin dalam sagata pada tradisi manjau maju di kabupaten Tanggamus. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk Piil Pesenggiri yang terkandung dalam sagata pada tradisi manjau maju serta bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Piil Pesenggiri dalam sagata dan mengimplikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data penelitian berupa teks sagata yang digunakan dalam tradisi manjau maju di kabupaten Tanggamus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Piil Pesenggiri merupakan falsafah hidup orang Lampung yang tampak dalam pola tingkah laku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sagata pada tradisi manjau maju terkandung nilai-nilai Piil Pesenggiri, yaitu Sakai sambaian, Nemui nyimah, Nengah nyappur, dan Bejuluk beadek. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui ungkapan-ungkapan dalam setiap baitnya yang disampaikan dari tuan rumah dan pihak tamu. Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran bahasa Lampung di SMP menunjukkan bahwa sagata dalam tradisi manjau maju dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal. Sejalan dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti Kurikulum 2013, serta berperan dalam pengembangan kemampuan berbahasa sekaligus pembentukan karakter siswa.

Kata kunci: Piil Pesenggiri, Tradisi Manjau Maju, Pembelajaran Bahasa Lampung

ABSTRACT

PIIL PESENGGIRI IN THE SAGATA ON THE MANJAU MAJU TRADITION IN TANGGAMUS DISTRICT AND IMPLICATIONS FOR LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN SMP

By

HUSNA DEWI

This research is motivated by the importance of preserving Lampung cultural values, especially Piil Pesenggiri, which is reflected in the sagata in the Manjau Maju tradition in Tanggamus Regency. The problem in this research is how the form of Piil Pesenggiri contained in the sagata in the Manjau Maju tradition and how its implications for Lampung language learning in junior high schools. This study aims to describe Piil Pesenggiri in sagata and its implications for Lampung language learning.

This research employed a qualitative method with an ethnographic approach. The research data consisted of sagata texts used in the Manjau Maju tradition in Tanggamus Regency. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation.

Piil Pesenggiri is the philosophy of life of the Lampung people which is apparent in their behavioral patterns. The results of the study indicate that the sagata in the Manjau Maju tradition contains the values of Piil Pesenggiri, including Sakai Sambaian, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, and Bejuluk Beadek. These values are reflected through the expressions in each verse delivered by the host and the guest. The implications of this study for Lampung language learning in junior high schools indicate that the sagata in the Manjau Maju tradition can be used as contextual teaching materials based on local wisdom. In line with the Basic Competencies and Core Competencies of the 2013 Curriculum, and plays a role in developing language skills as well as forming students' characters.

Keywords: *Piil Pesenggiri, Manjau Maju Tradition, Lampung Language Learning*

**PIIL PESENGGIRI DILOM SAGATA PADA TRADISI MANJAU MAJU
DI KABUPATEN TANGGAMUS RIK IMPLIKASINI TEHADOP
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Ulih

HUSNA DEWI

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Sarat guwai Ngena Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Di

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PIIL PESENGGIRI DILOM SAGATA
PADA TRADISI MANJAU MAJU DI
KABUPATEN TANGGAMUS RIK
IMPLIKASINI TEHADOP
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG
DI SMP**

Nama Mahasiswa : **Husna Dewi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213046050**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Lampung**


Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Pembimbing I


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

Pembimbing II


Siska Meirita, M.Pd.
NIP 198705012025212046

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan
Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

NGESAHKO

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.



Sekretaris

: Siska Meirita, M.Pd.



Penguji Utama

: Dr. Siti Samhati, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Maret 2026

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, sikam sai butanda tangan di bah sinji:

Nama : Husna Dewi

NPM : 2213046050

Judul : Piil Pesenggiri Dilom Sagata Pada Tradisi Manjau Maju Rik
Implikasini Tehadop Pembelajaran Bahasa Lampung Di SMP

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jama sinji nyatoko bahwa:

1. Karya tulis sinji lain saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, rik pelaksanaan penelitin/implementasi sikam tenggalan, tanpa bantuan pihak barih, ngelainko arahan jak pembimbing akademik;
2. Dilom karya tulis tedapok karya rik pendapat sai radu ditulis atau dipublikasiko jelma barih, ngelainko secara tertulis rik jama dicantumko sebagai acuan dilom naskah jama disebutko nama pengarang rik dicantumko dilom daptar pustaka;
3. Sikam nyerahko hak milik sikam atas karya tulis sinji haguk Universitas Lampung, rik ulah sebab sina Universitas Lampung berhak ngelakuko pengelolaan atas karya tulis sinji sesuai jama norma hukum rik etika sai berlaku ; rik
4. Pernyataan sinji sikam guwai jama setemonni rik apibila dilain rani tedapok penyimpangan rik kemak benoran dilom pernyataan sinji, maka sikam busedia nerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sai kak radu diperoleh ulah karya tulis sinji, serta sanksi lainni sesuai jama norma sai bulaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 13 Maret 2026



Husna Dewi

NPM 2213046050

RIWAYAT HURIK



Penulis dilahirko di Pekon Pardawaras, Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 23 September 2004. Penulis ngerupako anak pertama anjak tellu muari, anjak pasangan Bapak Sahbunan jama Ibu Ratna. Penulis mulai pendidikan dasarni di Sekula Dasar Negeri 1 Pardawaras, tahun 2010. Di tahun 2016 penulis ngelanjutko pendidikan di SMP Negeri 1

Semaka. Selanjutni, penulis ngelanjutko pendidikan di SMA Negeri 1 Kotaagung sai diselesaiko tahun 2022. Di tahun sai gegoh, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung ngelaluwi jalur SBMPTN. Selama jadi mahasiswa, penulis jadi anggota Sekelik Himpunan Prodi Pendidikan Bahasa Lampung (Sekubal) rik Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni (HMJPBS) tahun 2022. Penulis ngelaksanako Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sidomakmur, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang jama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 3 Penawartama Periode 1 tahun 2025.

MOTO

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ وَاشْتَمَيْتُ شَيْبًا الرَّأْسُ وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَاؤِكَ عَلَّ شَقِيْرًا

“Jangan pernah merasa tertinggal, setiap orang punya proses dan rezeki Nya masing-masing.”

(Q.S Maryam: 4)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah: 6)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(H.R Muslim)

PERSEMBAHAN

Penulis ngucapko puji syukur atas segala nikmat sai radu dikeniko jama Allah Swt. berupa kesehatan rik kekuwatan dilom proses penyelesaian skripsi sinji. Dengan penuh rasa syukur, penulis ngepersembahko karya sinji jama pihak-pihak sai buharga nihan di dilom hurik rik radu ngeniko dukungan selama penulis ngenempuh pendidikan.

1. Keruwa hulun tuha tersayang, Bapak Sahbunan jama Ibu Ratna sai jadi penyemangat terbalak dilom hurik. Nerima nihan atas setiap doa, kasih sayang, pengorbanan, rik bimbingan sai tiada terhingga. Kekalau Allah Swt. senantiyasa ngelimpahko kesehatan, umur sai kejung, serta keberkahan dilom setiap langkah hurik Bapak jama Ibu.
2. Adikku tercinta, Taupik Hidayat jama Aulia Syahara sai senantiyasa ngeniko keceriaan, semangat, rik doa. Kekalau kutti tumbuh jadi pribadi sai kuat, buakhlak mulia, serta sukses dilom ngerayih cita-cita. Kekalau setiap langkah kutti ruwa selalu dimudahko rik dilindungi jama Tuhan sai Maha Esa.
3. Sahabat-sahabat seperjuwangan di kampus, Kayla, Nana, Dewisma, Fitri, jama Lesti. Nerima nihan atas kebersamaan, cerita, rik perjuangan sai radu diliwati jejama anjak semester sai hingga ganta. Kutti iyulah keluarga sai hadir di perantauwan, sai selalu ngeni dukungan, semangat, jama kekuwatan di saat ngerasa buya rik hampir nyerah. Kekalau persahabatan sinji tetap terjaga, meskipun kelak ram ngenempuh jalan sai bubida.
4. Almamater tercinta, Universitas Lampung sai radu jadi rang penulis ngenimba ilmu, ngebentuk karakter, rik ngantakko penulis nuju masa depan sai lebih wawai.
5. Sai terakhir, jama diriku tenggalan. Husna Dewi. Anak pertama sai jadi contoh guwai keruwa adikni. Nerima nihan radu butanggung jawab guwai nyelesaiko skripsi sinji. Nerima nihan ulah mampu butahan rik mawat nyerah hingga sejawoh hinji jama penuh kesabaran.

URAI CAMBAI

Segala puji bagi Allah Swt., sai radu ngelimpahko rahmat serta karuniya-Ni sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi sai bejudul *Piil Pesenggiri Dilom Sagata Pada Tradisi Manjau Maju Rik Implikasini Tehadop Pembelajaran Bahasa Lampung Di SMP*. Penyusunan skripsi sinji dimaksudko guwai ngemenuhi salah sai sarat guwai ngena gelar Sarjana Pendidikan. Penulis sadar bahwa selama proses penulisan jama penyusunan skripsi sinji ngena bantuwan serta bimbingan anjak nayah pihak. Ulah sebab sina, jama segala kerendhan hati, penulis haga ngucapko rasa terima kasih sai sebalak-balakni.

1. Dr. Albet Maydiyantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung sai radu ngejuk arahan, bimbingan, saran, pengetahuan, nasihat, serta motivasi sai bumanpaat jama buharga nihan guwai penulis.
3. Siska Meirita, M.Pd., selaku dosen pembimbing II sai radu ngebimbing, ngarahko, ngejuk nasihat, rik semangat, serta ngejuk kritik jama saran dilom penulisan rik penyusunan skripsi sinji.
4. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku dosen pembahas sikam sai radu ngejuk nayah masukan jama saran sai bumanpaat dilom nyelesaiko penulisan serta penyusunan skripsi sinji.
5. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu ngebimbing jama ngeni arahan tehadop penulis.
6. Bapak jama Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu ngedidik, ngejuk bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, serta motivasi sai bumanpaat jama buharga nihan bagi penulis selama

ngenempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Lampung.

7. Keluarga besar sai selalu ngedoako jama ngedukung dilom setiyap proses.
8. Kanca-kanca kelompok Etnografi di Pekon Sukaraja, Kecamatan Gunung Alip, Tanggamus, Nana Lia, Azarine, Dewisma, jama Fitri sai ngeni pengalaman jama wawasan baru guwai sikam.
9. Inporman sai radu nulung penulis dilom penyusunan skripsi sinji, Ibu Marhamah gelar adok Junjungan dan bapak Haryadi gelar adok Pusaka sebagai tokoh adat, Ibu Meli, jama Ibu Elisa, S.Sos.
10. Kanca-kanca KKN Sidomakmur, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang jama PLP di SMP Negeri 3 Penawartama.
11. Segala pihak sai radu nulung dilom nyelesaiko skripsi sinji sai mawat dapok penulis sebutko sai sai, kidang percayalah bahwa selalu wat ru wang di hati penulis guwai ngingok jama ngenang jasa-jasa kutti segala. Nerima nihan.

Kekalau sunyin bantuwan, bimbingan, motipasi, jama kebaikan sai radu dijuk ngedapokko balasan sai lebih anjak Allah Swt. Penulis beharap skripsi sinji dapok ngejuk manfaat dilom duniya Pendidikan Bahasa Lampung serta bukontribusi guwai Kebudayaan Lampung.

Bandar Lampung, 26 Januari 2026

Penulis,

Husna Dewi

DAPTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT HURIK	ix
MOTO	x
PERSEMBAHAN	xi
URAI CAMBAI	xii
DAPTAR ISI	xiv
DAPTAR TABEL	xvi
DAPTAR GAMBAR	xvii
DAPTAR LAMPIRAN	xviii
DAPTAR SINGKATAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoretis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Ruang Lingkup.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Sastra Lisan Lampung	10
2.2 Sagata.....	12

2.3 Tradisi Manjau Maju.....	17
2.4 Pii Pesenggiri.....	22
2.4.1 Sakai Sambaian.....	25
2.4.2 Nemui Nyimah.....	29
2.4.3 Nengah Nyappur.....	34
2.4.4 Bejuluk Beadek.....	39
2.5 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.....	42
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	46
3.1 Jenis Penelitian.....	46
3.2 Data dan Sumber Data.....	46
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.4 Teknik Analisis Data.....	49
3.5 Pedoman Analisis.....	50
IV. HASIL RIK PEMBAHASAN.....	55
4.1 Hasil Penelitian.....	55
4.2 Pembahasan.....	61
4.2.1 Sakai Sambaian.....	61
4.2.2 Nemui Nyimah.....	78
4.2.3 Nengah Nyappur.....	96
4.2.4 Bejuluk Beadek.....	105
4.3 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung Di SMP.....	108
V. SIMPULAN JAMA SARAN.....	113
5.1 Simpulan.....	113
5.2 Saran.....	114
DAPTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	118

DAPTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Contoh sagata pada tradisi manjau maju.....	16
Tabel 2. Pedoman Analisis Tentang Piil Pesenggiri dilom Sagata pada Tradisi Manjau Maju.....	51
Tabel 3. Hasil Penelitiyan Piil Pesenggiri dilom Sagata pada Tradisi Manjau Maju	55

DAPTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Teknik Analisis Data	50
Gambar 2. Manjau Maju	162
Gambar 3. Pelantunan Sagata dilom Manjau Maju.....	162
Gambar 4. Wawancara dengan Tokoh Adat	163
Gambar 5. Wawancara dengan Pelantun Sagata	163
Gambar 6. Wawancara dengan Guru	163

DAP^TAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Korpus Data.....	119
Lampiran 2. Teks sagata Pada Tradisi Manjau Maju.....	140
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	148
Lampiran 4. Transkrip Wawancara	153
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	160
Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian	161
Lampiran 7. Dokumentasi.....	162

DAPTAR SINGKATAN

1. Dt : data
2. S1 : Sagata 1
3. S2 : Sagata 2
4. S3 : Sagata 3
5. Ss : Sakai Sambaian
6. Khn : Keikhlasan
7. Ksn : Kesetiakawanan
8. Kbn : Kebersamaan
9. Grg : Gotong royong
10. Nnh : Nemui nyimah
11. Kjn : Kejujuran
12. Rh : Rendah Hati
13. Sti : Silaturahmi
14. Epi : Empati
15. Nnr : Nengah nyappur
16. Bti : Butoleransi
17. Bmt : Bumasyarakat
18. Nhi : Ngehargai
19. Bb : Bejuluk beadek
20. Kpn : Kepemimpinan
21. Kdn : Kedisiplinan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lampung sebagai salah satu daerah yang kaya akan budaya lisan. Budaya Lampung mengandung sebuah prinsip yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sosial. Prinsip-prinsip tersebut tercermin dalam cara pandang masyarakat Lampung yang sarat akan nilai-nilai budaya yang mendasar dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Lampung. Dalam kehidupan masyarakat Lampung, dikenal sebuah falsafah yang menjadi landasan dalam membangun hubungan sosial serta menuntun perilaku masyarakat, yaitu *Piil Pesenggiri*. *Piil Pesenggiri* mengandung makna sebagai pedoman perilaku sosial, yang menjadi identitas budaya yang menentukan harga diri, kehormatan, serta sikap masyarakat Lampung. Nilai-nilai tersebut diwariskan secara turun-temurun melalui berbagai tradisi adat lisan dan sastra lisan yang hidup di tengah masyarakat.

Piil Pesenggiri merupakan nilai-nilai yang menjunjung tinggi kehormatan, harga diri, serta martabat individu dalam kehidupan masyarakat. Di dalam konsep *Piil Pesenggiri*, terkandung nilai-nilai budaya yang luhur yang menjadi kepribadian, jati diri, serta pedoman dalam berinteraksi dan berperilaku. Menurut Ariyani (2014), *Piil Pesenggiri* merupakan suatu keutuhan yang mencakup aspek sambahian, nemi nyimah, nengah nyappur, dan juluk-adek yang merupakan pedoman pada *Titie Gemattei* (tata cara) adat yang leluhur. Apabila ke-empat unsur tersebut dapat dipenuhi, maka masyarakat Lampung dapat dicawakan dan gemuk *Piil Pesenggiri*. Falsafah tersebut mengandung makna yang dijadikan pedoman, yang tercermin dalam berbagai praktik budaya, salah satunya adalah pada tradisi manjau maju.

Dilom pelaksanaan tradisi manjau maju di kabupaten Tanggamus, tedapok nilai-nilai budaya dilom sagata sai ngemik kehasan tenggalan rik makkung lamon dikaji secara akademik, hususni tekait Piil Pesenggiri sai tekandung dilom sastra lisan sina. Sagata ngerupako sastra lisan sai digunako dilom manjau maju pada masarakat Lampung saibatin. Dilom tradisi manjau maju, sagata bupungsi sebagai media komunikasi simbolik sai penuh makna, sekaligus jadi sarana pelestarian nilai-nilai Piil Pesenggiri. Sagata mawat angkah nyerminko kewawaiyan bahasa, kidang munih ngandung pesan moral, etika, serta nilai Piil Pesenggiri sai tercermin ngelaluwi pilihan kata, bentuk sapaan, rik struktur tuturan.

Sastra lisan sagata pada tradisi manjau maju ngandung nilai-nilai Piil Pesenggiri, tekuruk sakai sambaian, nemui nyimah, nengah nyappur, rik bejuluk beadek sai masing-masing munih tedapok indikator nilai di dilomni jama ngebangun hubungan sosial. Hal sinji jadi menarik ulah sagata dilom tradisi manjau maju mawat angkah sebagai bentuk hiburan semata, ngelainko bupungsi sebagai media pendidikan karakter sai radu diwarisko anjak generasi mit generasi, rik munih ngandung nilai-nilai adat, etika, rik palsapah masarakat Lampung. Guwai ngedukung pengintegrasian sinji, nilai Piil Pesenggiri jadi salah sai pendekatan sai penting guwai diterapko di bidang pendidikan. Ulah sebab sina, penting guwai ngintegrasiko nilai-nilai budaya sinji mit dilom kurikulum pendidikan. Sebagaimana diatur dilom Peraturan Gubernur Lampung Nomor 45 Tahun 2019 tentang Kurikulum Daerah Lampung ngintegrasiko nilai-nilai budaya lokal gegoh adat istiadat rik kearipan lokal mit dilom pembelajaran.

Penelitian sinji ngemik potensi sebagai upaya penguatan pendidikan bubasis budaya lokal. Hasil penelitian sinji dapok dimanpaatko sebagai sumber pembelajaran kontekstual sai ngeintegrasiko nilai-nilai Piil Pesenggiri mit dilom pembelajaran, hususni pada mata pelajaran bahasa Lampung. Hal sinji sejalan jama bubagai peraturan dilom pendidikan di Propinsi Lampung, baik peraturan nasional maupun daerah sai butujuan guwai kualitas rik kesetaraan pendidikan bagi masarakat. Pada tingkat nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) jadi landasan utama, sai ngenetapko wajib belajar 12 tahun, standar nasional pendidikan, rik pengelolaan

kurikulum. Di tingkat provinsi, Peraturan Daerah Propinsi Lampung Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Pendidikan mengatur pengelolaan sekolah negeri, swasta, dan madrasah, termasuk pembagian kewenangan antara pemerintah provinsi dan kabupaten/kota. Peraturan-peraturan ini dapat meningkatkan pengawasan mutu pendidikan melalui evaluasi berkala dan pengujian bantuan bagi sekolah di daerah terpencil, guna mendukung visi Lampung sebagai provinsi yang maju di bidang pendidikan.

Piil Pesenggiri yang diwujudkan di dalam sagata pada tradisi manjau maju ini memegang peran penting di dalam membentuk identitas masyarakat setempat. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis nilai-nilai Piil Pesenggiri dan mengembangkannya menjadi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) bahasa Lampung di kelas VII yang menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum dan buku teks yang digunakan pada SMP. Peneliti memilih kelas VII, untuk penelitian ini sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas ini. Materi pelajaran bahasa Lampung ini, yakni pada materi 6 “sagata.” Adapun kompetensi dasarnya, yaitu untuk memahami, memahami, dan mengidentifikasi teks sagata sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Selain ini, untuk mengidentifikasi, menganggapi, dan mengekspresikan teks sagata secara lisan maupun tulisan, serta mengungkapkan makna yang terkandung di dalam sagata. Di dalam buku teks bahasa Lampung kelas VII, terdapat tujuan pembelajaran yang mengarahkan ke kompetensi pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi dasarnya kadang-kadang termasuk kompetensi sikap spiritual dan sosial. Kompetensi sikap spiritual dan sosial ini menjelaskan bahwa peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Piil Pesenggiri di dalam kehidupan sehari-hari.

Capaian Pembelajaran (CP) di dalam kurikulum ini berfungsi sebagai acuan kompetensi yang harus dicapai peserta didik seraya untuk proses belajar. Pada mata pelajaran bahasa Lampung kelas VII, capaian pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa memahami dan menggunakan bahasa Lampung secara lisan maupun tulisan, sekaligus mengenal budaya lokal, termasuk sastra lisan sagata. Melalui pembelajaran sagata, siswa diharapkan mampu mengenal nilai kearifan lokal yang ada di Piil Pesenggiri, menghargai tradisi masyarakat Lampung yang ada, serta mengembangkan keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) sesuai

konteks budaya daerah. Dengan demikian, capaian pembelajaran bahasa Lampung kelas VII mawat angkah ngenekanko penguasaan bahasa, kidang munih pembentukan karakter, sikap ngehargai budaya, rik kemampuan ngehubungko nilai tradisi jama kehurikan serani-rani. Pada jenjang sinji, pembelajaran jadi landasan guwai ngenalko siswa pada keragaman teks sastra rik budaya daerah. Sehingga penguatan identitas budaya ngelaluwi bahasa jadi pondasi bagi perkembangan siswa. Ulah sebab sina, penelitian sinji dilakuko guwai ngetahui nilai Piil Pesenggiri sai tekandung dilom sagata pada tradisi manjau maju. Sebagai contoh salah sai nilai Piil Pesenggiri sai tekandung dilom sagata pada tradisi manjau maju disajiko berikut sinji.

Way awi kutadalom

Ngelalat kantu jambat

Kinandi sikam liom

Penghormat sikam muwat

(Dt-41/S1/Nnh-Rh)

Data 41 tedapok nilai nemui nyimah jama indikator rendah hati. Bait sagata sina ngenunjukko kesadaran diri tuwan rumah tehadop keterbatasan sai dimiliki. Rasa liyom sai diungkapko lain bumakna penolakan tehadop tamu, ngelainko bentuk kesopanan rik kerendahan hati ulah ngerasa makkung mampu ngeniko penghormatan sai wawai. Sikap sinji nyerminko kerendahan hati dilom ucapan rik perilaku.

Kajian ngenai Piil Pesenggiri radu lamon dilakuko dilom bubagai wujud sastra maupun tradisi lisan. Salah sainsi, penelitian sai dilakuko jama Fakhrurozi & Puspita (2021) dengan judul “Konsep Piil Pesenggiri Dilom Sastra Lisan Wawancara Lampung Saibatin.” Dilom penelitian sina nilai-nilai gegoh bejuluk beadek, nemui nyimah, nengah nyappur, serta sakai sambaian munih tekandung dilom wawancara. Ke pak nilai sina mawat angkah tedapok secara tersurat dilom teks wawancara, kidang munih diwujudko dilom praktik kehurikan serani-rani masarakat Lampung saibatin, gegoh dilom kegiatan adat rik hubungan sosial antarwarga. Selanjutni, penelitian sai dilakuko jama Muhtadin Muhtadin & Nesia

Mu'asyara (2024) dengan judul "Unsur Piil Pesenggiri Dilom Tradisi Ngelemang Pada Masarakat Adat Lampung Barat." Hasil penelitiannya mengenai tradisi ngelemang di masarakat Way Mengaku, Lampung Barat, dengan fokus pada nilai sakai sambaian yang masih dipertahankan meskipun partisipasi generasi muda mengalami penurunan. Tradisi ini dapat memperkuat identitas budaya dan mempererat hubungan sosial di tengah masarakat. Sementara itu, Ratnaningsih dan Nur (2019) dalam bukunya "Kajian Puisi: Piil Pesenggiri dalam Sebuah Puisi" menjelaskan bahwa nilai-nilai Piil Pesenggiri yang jujur, rendah hati, menghormati, dan mengikuti, merupakan ekspresi budaya. Puisi Lampung merupakan karya sastra yang indah, yang dapat menjadi media pewarisan nilai-nilai budaya dan moral masarakat Lampung, terutama nilai-nilai yang terkandung dalam puisi Piil Pesenggiri.

Salah satu penelitian-penelitian yang menunjukkan, penelitian yang berfokus pada Piil Pesenggiri dalam salah satu jenis sastra lisan Lampung, yakni sagata. Berbagai penelitian Fakhrurozi & Puspita yang menganalisis sastra lisan wawancara, juga penelitian Ratnaningsih dan Nur yang meneliti puisi Lampung, serta penelitian Muhtadin Muhtadin & Nesia Mu'asyara yang menganalisis salah satu nilai Piil Pesenggiri, yaitu sakai sambaian pada tradisi ngelemang. Ketujuh penelitian ini menunjukkan bahwa Piil Pesenggiri merupakan karya sastra yang dapat menjadi sumber belajar, serta praktik budaya. Hasil kajian dalam penelitian yang dikaitkan dengan dunia pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Lampung di tingkat SMP. Penelitian yang dilakukan pada kajian deskriptif nilai budaya, yang akan mengungkap implikasinya sebagai sumber pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Sehingga, penelitian-penelitian terdahulu dapat menjadi landasan penting bagi kajian sagata dalam tradisi manjau maju di kabupaten Tanggamus dan keterkaitannya dengan pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

Alasan peneliti meneliti Piil Pesenggiri adalah merupakan salah satu tradisi masarakat Lampung yang dapat menjadi pedoman dalam berperilaku yang berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai yang rendah hati, menghormati, dan mengikuti, sakai

sambaian, rik bejuluk beadek dilom Piil Pesenggiri nyerminko identitas serta harga diri masarakat Lampung. Selain sina, sagata sebagai salah sai sastra lisan Lampung saibatin. Sagata sinji bupungsi sebagai hiburan, sarana penyampaian pesan, nasihat, serta nilai-nilai budaya sai hurik dilom masarakat. Materi sagata radu diajarko di kelas VII, sehingga relevan guwai dijadike sebagai bahan ajar bubasis kearipan lokal. Dilom tradisi manjau maju tedapok pelantunan sagata. Tradisi manjau maju ngerupako prosesi dilom pernikahan adat Lampung sai pagun dilestariko dimasarakat kabupaten Tanggamus. Ulah sebab sina, peneliti milih kabupaten Tanggamus sebagai tempat penelitian ulah dapok ngeni pengetahuan jama pembelajaran ngenai budaya Lampung.

Budasarko latar belakang sina, penelitiyan sinji bupokus pada nilai-nilai Piil Pesenggiri sai tercermin dilom sagata pada tradisi manjau maju di kabupaten Tanggamus serta implikasini tehadop pembelajaran bahasa Lampung di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pemilihan pokus sinji didasarko jama nilai-nilai palsapah hurik jelma Lampung dilom konteks budaya lokal sai jadi bagiyan anjak penguwatan identitas ngelaluwi pendidikan. Nilai-nilai sina nyerminko sistem komunikasi, struktur sosial, serta pandangan hurik masarakat Lampung ngelaluwi ungkapan dilom sagata. Analisis sinji mawat angkah relepan dilom konteks akademis, kidang munih ngemik nilai dilom pengembangan pembelajaran bahasa Lampung sai lebih kontekstual rik bubasis kearipan lokal. Pagun terbatasni kajiyah ilmiah sai secara husus neliti nilai-nilai Piil Pesenggiri dilom sagata pada tradisi manjau maju dapok ngebuka peluang balak guwai ngejadikoni sebagai materi ajar sai bumakna rik sesuai jama kehurikan peserta didik. Hasil penelitiyan sinji diharapko dapok jadi acuan bagi para pendidik dilom nyusun bahan ajar bahasa Lampung sai mawat angkah pokus pada aspek kebahasaan, kidang munih ngintegrasiko aspek sastra rik nilai karakter. Sagata sai ngemuat nilai-nilai Piil Pesenggiri gegoh rasa hormat, harga diri, rik solidaritas, dapok dimanpaatko guwai penguatan pendidikan karakter.

1.2 Rumusan Masalah

Budasarko latar belakang sai radu diuraiko, dapok dirumusko pertanyaan sebagai berikut.

1. Gohrepa Piil Pesenggiri dilom sagata pada tradisi manjau maju di kabupaten Tanggamus?
2. Gohrepa implikasi Piil Pesenggiri dilom sagata pada tradisi manjau maju tehadop pembelajaran bahasa Lampung di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Budasarko rumusan masalah, adapun tujuan sai haga dicapai dilom penelitian sinji iyulah sebagai berikut.

1. Ngedeskripsiko Piil Pesenggiri dilom sagata pada tradisi manjau maju di kabupaten Tanggamus.
2. Ngeimplikasiko Piil Pesenggiri dilom sagata pada tradisi manjau maju tehadop pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Budasarko rumusan masalah rik tujuan penelitian sai radu diuraiko, maka manfaat penelitian dibagi dilom ruwa kategori yakdolah:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian sinji diharapko dapok ngeniko pemahaman rik pengetahuwan sai bukaitan jama Piil Pesenggiri dilom sastra lisan. Dengan ngeneliti Piil Pesenggiri dilom sagata pada tradisi manjau maju, penelitian sinji bukontribusi dilom ngeperdilom pemahaman tehadop nilai-nilai budaya sai wat dilom masarakat Lampung saibat. Selain hinno, penelitian sinji munih buperan dilom ngeperkaya kajiyah ilmiah ngenai bahasa daerah sai saat hinji mulai ngalami kemunduran akibat derasni arus globalisasi. Hasil anjak penelitian sinji diharapko dapok jadi salah sai sumber rujukan ilmiah dilom pengembangan kajiyah Piil Pesenggiri sai bubasis pada konteks budaya lokal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, manfaat penelitian sinji yakdolah sebagai berikut.

a) Bagi Siswa

Ngelaluwi penelitian sinji, siswa dapok ngenal rik ngemahami nilai-nilai Piil Pesenggiri, yang terkandung dalam sastra lisan sagata. Pemahaman ini membantu siswa tidak hanya menguasai bahasa, tetapi juga ngepelajari makna budaya sai ngelekok di dilomni. Dengan ngepelajari sagata sebagai warisan sastra lisan daerah, siswa tedorong guwai ngehargai, ngejaga, rik ngelestariko budaya lokal di tengah pengaruh budaya luar. Hal sinji penting guwai ngenumbuhko rasa bangga tehadop bahasa rik tradisi daerahni tenggalan.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian sinji dapok dijadike reperensi dilom nyusun bahan ajar sai kontekstual guwai ngenalko Piil Pesenggiri dilom sastra lisan Lampung, serta ngehubungkoni jama struktur bahasa rik nilai-nilai budaya maupun sosial. Langkah sinji ngemudahko guru dilom ngenerapko Kurikulum 13, sai ngedukung pembelajaran sai bubasis pada budaya rik lingkungan siswa. Sehingga pembelajaran jadi lebih menarik, bumakna, rik relepan bagi siswa.

c) Bagi Peneliti Selanjutni

Penelitian sinji dapok jadi acuan bagi peneliti sai ngekaji lebih dilom tentang nilai-nilai sai wat dilom palsapah hurik ulun Lampung, sastra, rik budaya Lampung. Penelitian sinji munih dapok dijadike rujukan dilom pengkajian nilai-nilai dilom sagata ataupun sastra lisan lainni sebagai pengembangan pembelajaran bubasis budaya lokal. Jama adani penelitian sinji, ngeniko pengalaman langsung bagi peneliti dilom ngegali rik nganalisis kebudayaan lokal,hususni tradisi manjau maju masarakat Lampung saibatin. Peneliti munih ngeperoleh pemahaman sai lebih ngedilom tekait hubungan antara palsapah hurik, budaya rik pembelajaran bahasa daerah, serta ngasah kemampuan dilom ngenerapko metode penelitian kualitatip secara sistematis di lapangan.

1.5 Ruwang Lingkup

Penelitian sinji bupokus jama Piil Pesengiri dilom sagata pada tradisi manjau maju. Hasil anjak penelitianni haga ngedeskripsiko gohpa nilai-nilai Piil Pesengiri tecermin dilom sagata pada tradisi manjau maju masarakat Lampung saibatin di Tanggamus, serta perananni dilom ngebangun rik ngepertahanko hubungan sosial dilom konteks budaya lokal. Dilom ngelakuko penelitian, peneliti bupokus pada sagata sai dilantunko rik digunako oleh masarakat kabupaten Tanggamus dilom manjau maju sai sebagai subjek pada penelitian sinji. Sastra lisan sagata sinji diperoleh ngelaluwi ngedengiko langsung pada saat prosesi manjau maju. Objek pada penelitian sinji iyulah berupa nilai Piil Pesengiri dilom sagata pada tradisi manjau maju di kabupaten Tanggamus. Selain hinno, penelitian sinji munih ngeimplikasiko anjak temuan sina tehadop pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas VII, hususni dilom pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rang penelitian sinji dilakuko di pekon Sukaraja, kecamatan Gunung Alip, salah sai daerah di kabupaten Tanggamus sai pagun ngelaksanako rik ngelestariko tradisi manjau maju secara aktip. Penelitian sina dilakuko mulai anjak tanggal 12 Oktober sampai 18 November 2025. Inporman dilom penelitian sinji yakdolah pihak-pihak rik ngemik pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung tehadop tradisi manjau maju rik sagata di masarakat kabupaten Tanggamus.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sastra Lisan Lampung

Propinsi Lampung ngemik kekayaan budaya sai ngelimpah. Salah sai contohni iyulah sastra lisan. Sastra lisan nayah tisebar di masarakat rik ngerupako bagiyani sai penting nihan anjak kekayaan budaya masarakat. Gegoh halni sastra lisan anjak daerah lain, sastra sai wat di Lampung sinji ngerupako bagian anjak budaya sai tuwuh rik bukembang di masarakat. Sastra lisan sinji diwarisko secara lisan jak generasi mit generasi.

Budasarko bentukni, sastra lisan Lampung diklasipikasiko jadi ruwa jenis, yakdolah prosa rik puisi (Achyar dkk., 1985). Prosa dilom sastra Lampung umumni bubentuk warahan, peribahasa, rik teteduhan (teka-teki), sementara puisini ngeliputi sagata, pepaccur, bubandung, ringget, paradinei, wawancan, teteduhan (teka-teki) serta pisaan (Udin, 1998). Sastra lisan Lampung dapok didengi pada saat upacara atau acara adat, salah saini pada saat manjau maju. Dilom acara manjau maju, sastra lisan sai digunako yakdolah sagata.

Setiyap bentuk sastra lisan ngemik karakteristik sai bubida, baik ditinjau anjak aspek kebahasaan, struktur penyusunan, maupun pungsi sosial sai ngelekok di dilomni. Ditinjau anjak segi isi, sastra lisan Lampung ngandung nilai-nilai budaya sai dikenal jama Piil Pesenggiri. Nilai-nilai sina terepleksi ngelaluwi pemilihan diksi, penggunaan gaya bahasa, bentuk sapaan, serta penyampaian tuturan sai digunako dilom sastra lisan. Sastra lisan munih bupungsi sebagai sarana pewarisan nilai budaya anjak generasi mit generasi supaya tetap lestari dilom kehurikan masarakat Lampung.

Sastra lisan ngemik peran sai penting bagi masarakat ulah bupungsi sebagai media guwai ngewarisko nilai-nilai budaya Lampung (Fakhrurozi,dkk. 2021). Di

Lampung, sastra lisan mawat angkah bupungsi sebagai hiburan atau bagian anjak prosesi adat, kidang munih sebagai sarana guwai ngenalko budaya anjak generasi sai mena mit generasi selanjutni. Keberadaan sastra lisan di Lampung seharusnya jadi acuan bagi masarakat. Kidang nyatani, masarakat setempat kurang ngeperhatiko rik ngelestariko sastra lisan Lampung. Hal sinji keliyakan jak kurangni dokumentasi ngenai sastra lisan Lampung rik kurangni minat rik perhatian generasi ngura tehadap sastra lisan Lampung. Selain sina, sebagiyan balak hulun sai telibat dilom sastra lisan radu buusia lanjut. Situwasinji nekanko pentingni ngelakuko penelitian sai ngedilom guwai ngemastiko pelestarian rik pengembangan sastra lisan sinji anjak generasi mit generasi.

Dilom konteks budaya, sastra lisan bupungsi sebagai sarana guwai nyampaiko nilai-nilai sosial, norma-norma adat, rik ajaran moral dilom suatu masarakat. Dilom sastra lisan Lampung, struktur rik bahasani dipengaruhi nihan jama tradisi rik norma masarakat. Bahasa sai dipilih risok nihan busipat simbolis rik ngandung makna konotatif sai harus dipahami dilom konteks budaya. Ulah sebab sina, guwai ngemahami sastra lisan Lampung, ram mawat angkah ngekaji anjak sisi kebhasaanni raiya, kidang ngeperhatiko munih nilai-nilai dilom aspek sosial rik adat istiyadat sai nyertaini.

Anjak bentuk-bentuk sastra lisan Lampung, di dilomni ngandung nilai nilai budaya luhur sai digunako sebagai pedoman dilom ngenilai hal betik rik jahal sai bukaitan jama kehurikan guwai ngepertahanko hurik (Dewi Ratnaningsih dan Windo Dicky Irawan, 2018). Jama demikiyan, sastra lisan ngerupako komponen penting dilom pendidikan. Hal sinji ngeniko kesempatan jama siswa guwai tehubung mit budaya lokal sai wat, nguatko kemampuan bahasa, rik ngembangko kemampuan bupikir kritis. Ulah sebab sina, ngurukko bentuk sastra lisan Lampung di dilom pembelajaran di sekula menengah, hususni sekula menengah pertama (SMP) jadi penting nihan guwai ngelestariko budaya rik ngeperkuat identitas lokal siswa.

Dapat disimpulkan bahwa sastra lisan Lampung merupakan bagian penting untuk perkembangan budaya daerah yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun di tengah masyarakat. Sastra lisan Lampung memiliki beragam bentuk, dan masing-masing memiliki ciri kebahasaan, struktur, serta fungsi sosial yang berbeda. Keberadaan sastra lisan sangat penting sebagai sarana hiburan atau pelengkap prosesi adat, kadang-kadang juga sebagai media penyampai nilai-nilai budaya, norma sosial, dan ajaran moral yang berlaku di masyarakat. Diperlukan upaya pelestarian dan pengembangan sastra lisan yang berkelanjutan, salah satunya melalui pendidikan formal.

2.2 Sagata

Salah satu bentuk sastra lisan yang masih lestari di lingkungan masyarakat Lampung adalah sagata. Jenis sastra lisan ini, di dalamnya terkandung nilai budaya serta kearifan lokal masyarakat Lampung. Sagata merupakan warisan budaya yang disampaikan secara lisan. Pada umumnya, sagata berbentuk gegoh pantun atau puisi yang digunakan sebagai sarana komunikasi dan interaksi, baik antara individu maupun kelompok. Selain itu, sagata sering digunakan sebagai pelengkap dalam berbagai upacara adat masyarakat Lampung. Sagata biasanya digunakan dalam berbagai konteks, seperti upacara adat, dan sebagai sarana hiburan. Secara keseluruhan, sagata merupakan bagian penting untuk perkembangan budaya lisan Lampung yang mengandung nilai-nilai, tradisi, dan cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi.

Sagata merupakan warisan budaya yang sangat penting bagi masyarakat Lampung pesisir (Alpiani, 2022). Di kalangan masyarakat Lampung, sastra lisan ini disebut sagata, dan sering kali mengandung nilai-nilai yang sangat berharga. Sagata merupakan jenis puisi lama yang berupa pantun, yang berkembang dalam kebudayaan Melayu. Sebagian jemaah suku Lampung menggunakan istilah "sagata" untuk menggambarkan pantun. Pantun sering kali digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam (Maulhy, D. dkk., 2024). Di lingkungan masyarakat Lampung, sagata sering kali digunakan sebagai sarana hiburan dan komunikasi. Secara umum, sagata merupakan ekspresi perasaan, keinginan, atau lelucon (Mangunang, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa sagata memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Lampung.

mulli meranai, mawat jarang ngegunako sagata dilom kehurikan serani-rani tiyan, baik dilom acara pormal maupun non-pormal.

Jadi dapok disimpulko, bahwa sagata iyulah bentuk sastra lisan masarakat Lampung saibatin sai tekuruk dilom puisi lama rik ngemik kemiripan jama pantun Melayu. Sagata bupungsi guwai ngungkapko perasaan, harapan, hiburan, serta bubagai pesan ngelaluwi penggunaan bahasa sai wawai rik buirama. Penyampaiani dapok dilakuko jama dipattunko, baik ngegunako iringan musik maupun tanpa iringan musik. Dilom kehurikan masarakat Lampung, sagata digunako dilom bubagai kegiatan, baik dilom acara adat maupun komunikasi serani-rani sehingga buperan penting dilom ngejaga kelestarian budaya daerah.

Sagata ngerupako jenis sastra Lampung sai disampaiko secara lisan rik umumni dipakai dilom bubagai upacara adat, salah satuni dilom tradisi manjau maju pada masarakat Lampung saibatin. Keberadaanni wat pada masarakat Lampung saibatin bagiyon barat, gegoh wilayah di Pesisir Barat, Kota Agung, rik sebagiyon wilayah Pesawaran hususni di desa Bandar Negeri Kecamatan Way Lima. Penyampaiyan sagata dilakuko secara puitis rik ngandung bubagai pesan, gegoh ajaran moral, sindiran halus, pujiyan, maupun nasihat. Sagata mawat angkah jadi sarana guwai ngekspresiko seni, kidang munih ngerupako cara guwai nyampaiko nilai-nilai persaudaraan, penghormatan, serta norma-norma sosial. Dilom konteks tradisi manjau maju, sagata bupungsi sebagai sarana komunikasi sai ngepererat ikatan antarkeluarga rik masarakat. Keberadaanni munih nyerminko kekayaan budaya lokal sai radu diwarisko turun-temurun rik dilestariko hingga kini.

Ciri-ciri sagata ditinjau anjak segi bahasa, antara lain (Udin, 1998) :

1. Sagata ngerupako sastra lisan dilom bentuk puisi atau pantun tradisional sai ngemik syair dengan bupola a-b-a-b, meski dipepira tradisi ditunggayi pola a-b-a-b-a-b, atau a-bc-a-b-c. Pola rima sinji bupungsi guwai nyiptako kewawaian bunyi, ngemudahko penghapalan, serta ngeperkuat nilai estetika dilom penyampaian pesan secara lisan.

2. Terdiri anjak pak baris dilom sebatni. Kepak baris sina saling bukaitan rik disusun secara sistematis, sehingga ngehasilko makna sai lengkap. Susunan pak baris sinji ngemudahko penutur dilom nyampaiko pesan secara ringkas, padat, rik terstruktur, sekaligus nulung pendengi ngemahami isi sagata jama lebih mudah.
3. Baris 1 & 2 yakdolah sampiran, baris 3 & 4 yakdolah isi. Sampiran biasani busipat pengantar. Sementara sina, isi ngandung pesan utama, gegoh nasihat, ungkapan perasaan, atau maksud tertentu sai haga disampaiko jama penutur.
4. Sebuah bahasa komunikasi sai bumakna kias. Bahasa kias digunako guwai nyampaiko pesan secara mawat langsung, sehingga makna sai tekandung di dilomni risok ngemerluko penapsiran. Penggunaan bahasa kias munih butujuwan ngeperhalus tuturan rik ngejaga etika dilom bukomunikasi sesuwai jama nilai budaya masarakat.
5. Digunako sebagai media hiburan rik sebagai media interaksi antara mulli rik meranai dilom suatu acara. Ngelaluwi sagata, tiyan dapok bubalas pantun, nyampaiko perasaan, atau ngejalin komunikasi secara santun. Sehingga, sastra lisan sinji mawat angkah bupungsi sebagai hiburan, kidang munih sebagai sarana ngepererat hubungan sosial.

Sagata sinji penting guwai dipertahanko rik dilestariko secara lisan anjak generasi mit generasi. Sebagai salah sai bentuk sastra lisan masarakat Lampung saibatin, sagata ngemik peran dilom nyampaiko pesan moral, sosial, serta budaya. Ngelaluwi bubagai contoh sagata sai digunako dilom upacara rik kegiatan adat, dapok dipahami gohpa masarakat Lampung ngungkapko nilai-nilai kehurikan tiyan ngelalui tuturan sai ngemik makna rik simbolik. Dilom tradisi manjau maju, sagata disampaiko jama pihak baya rik pihak tamu. Sagata dilom tradisi manjau maju sinji terdiri anjau ruwa jenis, yakdolah pantun panjang rik pantun pendek. Bahasa sai digunako munih ngemik ruwa persi, yakdolah bahasa Indonesia jama bahasa Lampung (Meliana, 2025). Berikut iyulah pungsi sagata, yakni (Karsiwan,dkk. 2022):

1. Sebagai media pengungkap isi hati. Sagata digunako sebagai sarana guwai nyampaiko perasaan rik pikiran. Ngelaluwi sagata, penutur dapok ngungkapko rasa bahagiya, sedih, tiram, harapan, maupun kegelisahan secara halus rik mawat langsung. Cara sinji dianggap lebih santun ulah ngegunako bahasa kiasan rik ungkapan sai sesuwai jama norma adat rik budaya masarakat.
2. Sebagai sarana hiburan. Sagata munih bupungsi sebagai hiburan dilom kehurikan masarakat. Penyampaian sagata biasani dilakuko dilom acara atau kegiatan adat, sehingga mampu nyiptako suwasana sai lebih hurik, senang, rik akrab. Kewawaiyan bahasa, irama, serta gaya penyampaian nyani sagata menarik guwai didengiko rik dinikmati jejama.
3. Sebagai sarana ngeniko nasihat, motipasi, senderan, celaan, sanjungan, perbandingan, rik pemanis dilom aktipitas bukomunikasi dilom masarakat. Sagata dimanpaatko sebagai mediya guwai nyampaiko bubagai pesan sosial, gegoh ngeni nasihat, dorongan semangat, teguran secara halus, maupun pujiyan jama seseorang. Selain sina, sagata munih digunako guwai ngebandingko suwatu keadaan atau nyampaiko pesan moral tanpa nyinggung perasaan. Penggunaan sagata dilom komunikasi nyani penyampaian pesan jadi lebih sopan, wawai, rik mudah diterima jama masarakat.

Dilom manjau maju wat acara busagata sai dilantunko jama ibu-ibu. Sagata sinji harus wat dilom tradisi manjau maju, ulah selain sebagai hiburan, sagata munih berisini pesan guwai maju, ngucapko rasa terima kasihlah jama puari-puari ulih radu ratong, ataupun butanya terkayit asal usul majuni. Misalni, gegoh nanya anak kepira, gelar ni sapa, rik jak ipa asalni. Sai butanya sina anjak puari-puari sai ratong. Isi dilom sagata wat bumacam-macam. Ki tamu radu buratongan, majuni salim-saliman jama pihak sai wat dilom ruwangan sina atau dikenal jama istilah *ngampokh*. Seradu *ngampokh*, maju kuruk dilom kamar guwai didandan makai sigor. Sembari nunggu maju budandan, pihak baya nyiapko way nginum. Jadi pas maju luwakh, hidangan radu siyap. Anjak isan lah mulaini sagata sai isini nanya-nanya tentang maju.

Sagata dilom tradisi manjau maju munih wat sai ngegunako bahasa Indonesia. Hal sinji disebabko ulah tamu sai ratong mawat angkah buasal anjak lingkungan sekitar gwoh, kidang wat munih sai jak luwaran (Marhamah, 2025). Mula adani wat sai makai bahasa Indonesia atau istilahni pantun panjang. Sedangko, sai makai bahasa Lampung sina dikenal jama sebutan pantun pendek. Sagata hinji dilantunko secara bugilir, wat sai anjak baya rik anjak tamu. Jadi, sepanjang acara manjau maju nayah sagata sai dilantunko. Sagata sai dilantunko busawut-sawutan, baik pantun pendek ataupun pantun panjang. Pantun busawut-sawutan sina isini tentang pertanyaan terkait majuni. Kemudiyan pihak baya ngejawab pertanyaan sai di sampaiko anjak pihak tamu. Ngejawab pertanyaan sina iyulah ngegunako sagata.

Sagata ngemik peranan penting dilom tradisi budaya Lampung sai nyerminko kearipan lokal serta adat istiadat masarakatni. Sagata pagun digunako sebagai sarat utama dilom pelaksanaan upacara adat gegoh prosesi pernikahan, lamaran, khitanan, rik peringatan rani balak. Sastra lisan sinji bupungsi sebagai sarana bubahasa sai nyampaiko maksud rik tujuwan anjak tamu jama tuwan rumah, sekaligus jadi media komunikasi antarkelompok dilom masarakat (Karsiwan,dkk. 2022). Segohrepa sai diketahuwi, tradisi manjau maju sinji dilaksanako pada waktu semakkung rik seradu pernikahan. Sagata bupungsi sebagai media komunikasi sai mawat sekadar nyampaiko pesan, ngelainko guwai ngepererat hubungan sosial di antara anggota masarakat. Ngelaluwi penggunaan bahasa sai has rik simbolis, sagata dapok ngegambarko nilai-nilai budaya, norma, rik harapan masarakat Lampung. Ulah sebabni, pemahaman rik pengajaran sagata dilom konteks pembelajaran bahasa Lampung di jenjang SMP penting nihan, ulah dapok nulung para siswa guwai lebih ngenal rik ngehargai warisan budaya tiyan, sekaligus ngeningkatko keterampilan bubahasa rik komunikasi sai epektip.

Berikut disajikan contoh sagata pada tradisi manjau maju:

Tabel 1. Contoh sagata pada tradisi manjau maju

Sagata	Terjemahan
Mahap pai lawan kutti Sikam ji haga ngappokh	Maaf dengan kalian Kami ini akan menyambut para saudara

Khatong jinna puakhi Si minan anjak jawoh	Saudara yang datang tadi Si bibi dari jauh
Ya minan appai sappai Geluk-geluk ti sallam Ya khadu ngecat apai Tajakhko kukhuk dilam	Jika bibi baru sampai Cepat-cepat di salam Jika sudah menggelar tikar Diajak masuk ke dalam
Ya minan appai sappai Tajakhko kukhuk dilam Geluk ta khutta wai Kattu tan kemahuan	Jika bibi baru sampai Diajak masuk ke dalam Cepatlah diberi minum Siapa tahu mereka kehausan
Kattu tan kemahuan Lapahni jaoh nana Ki khadu jak mengan Ampai main jejama	Siapa tahu mereka kehausan Perjalanannya jauh sekali Jika sudah makan Barulah main bersama
Lalawi minan lawi Dang kutti haga tanjukh Mejong diapai kelingi Mawat mejong dikasukh	Bibi oh bibi Jangan kalian menyesal Duduk ditikar yang terbuat dari pandan Tidak duduk dikasur
Kuk ngingum makai cakkekh Gelas mawat sekali Nyak lain cawa nyendekh Kattu cawa setemonni	Minum saja menggunakan cangkir Gelas tidak sama sekali Saya tidak menyindir Tapi berbicara sesuai kenyataan
Cawaku lain hada Cawaku temon nihan Hinji soal sagata Sagata permainan	Ucapanku bukan bermaksud apa-apa Ucapanku sangat benar Ini tentang sagata Sagata permainan
Sagata permainan Semenjak lagi mulli Ki khadu bulambanan Halok mak khajji lagi	Sagata permainan Semenjak masih gadis Jika sudah berumah tangga Tidak bisa seperti ini lagi

2.3 Tradisi Manjau Maju

Secara umum, masarakat adat Lampung ngemik tradisi dilom pernikahan sai radu diwarisko sejak jaman tumbai, salah saini dikenal jama sebutan manjau maju. Tradisi manjau maju ngerupako salah sai bentuk kearipan lokal sai dijalanko masarakat adat Lampung saibatin dilom konteks pernikahan. Tradisi sinji adalah

kegiatan manjau atau ngenalko pengantin jama kerabat rik masarakat sai luas, baik semakkung, seradu, atau dilom proses nayuh (Yusdianto, 2018). Manjau maju buasal anjak ruwa kata, yakdolah “Manjau” buarti “ratong bukunjung” rik “maju” buarti “pengantin.”

Manjau maju ngerupako tradisi masyarakat Lampung saibatin, sai dilakuko guwai ngenalko jama keluarga rik masarakat sekitar bahwa wat pengantin atau haga dilakukanni sebuah pernikahan. Manjau maju sinji iyulah salah sai tradisi sai kaya akan makna rik simbol simbol budaya, nyerminko nilai-nilai adat serta kearifan lokal masarakat. Prosesi sinji terdiri anjak pepira tahapan sai mawat angkah ngenandai ikatan dilom pernikahan, kidang munih buperan penting dilom ngeperkuat jalinan kekerabatan rik ngepererat hubungan persaudaraan di tengah masarakat. Dilom masarakat saibatin, manjau maju dilakuko sebagai bentuk penghormatan tehadop struktur adat rik kekerabatan, sekaligus sebagai simbol keterikatan sosial antar keluarga. Jadi, dapok disimpulko bahwa pelaksanaan manjau maju ngemik makna simbolis sai mawat angkah dimaknai sebagai manjau biasa, ngelainko sebagai sarana ngepererat hubungan kekeluargaan rik ngejalin komunikasi antara pengantin jama pihak keluarga bakas rik masarakat sekitarni di bingi rani.

Umumni, manjau maju sinji dilaksanako oleh masarakat adat saibatin rik pepadun. Kidang, dilom penyebutan istilah hingga proses pelaksanaanni mungkin bubida. Pelaksanaan tradisi manjau maju pada masarakat adat saibatin, selalu diiringi jama tata cara adat gegoh ngusung pedatong, dan rik ngelantunko sastra lisan Lampung jama iringan alat musik tradisional yakdolah *terbangan*. Waktu pelaksanaan tradisi manjau maju sinji, setiap daerah bubida-bida. Wat sai ngelaksanakonni semakkung pernikahan, wat moneh sai keruwani. Salah saini di kabupaten Tanggamus, sai ngelaksanako tradisi manjau maju pada waktu semakkung nikah, rik pada saat seradu nikah atau menuju resepsi pernikahan. Tentu raiya, dilom tahapan-tahapan pelaksanaanni pun bubida. Pelaksanaan manjau maju sai dilakuko seradu nikah atau ngejelang resepsi, lebih ngebutuhko persiapan sai lamon dibandingko pada saat semakkung nikah. Kemudian

Firnando,dkk. (2023) ngejelasko manjau maju adalah sebuah tradisi sai jadi bagian anjak rangkaian prosesi nikahan dilom masarakat adat Lampung. Tradisi manjau maju adalah suatu kearifan lokal sai pagun dilaksanako hingga kini. Tradisi sinji ngemik arti rik nilai dilom pelaksanaanni. Sebagai kearipan lokal sai pagun bertahan di tengah tantangan globalisasi sai balak, di dipa lamon nihan kearipan lokal lain sai lebon, punah rik kurangni minat pada masarakat lokal.

Tradisi manjau maju ngerupako tradisi masarakat lappung pesisir, ki ngakuk maju harus ngelakuko manjau maju (Marhamah, 2025). Dilom manjau maju sina, ram haga ngenalko jama ahli wari rik masarakat bahwa si A radu ngajong. Maka, dikenallah jama sebutan manjau maju. Manjau maju sina tumbaini dilakuko di rang bakas, ulah kelamonan bakas sai ngakuk bebai. Seradu bebaini diulang ko mit lamban ni bakas, pihak keluarga ngumumko bahwa bingini haga dilakuko manjau maju. Dilom manjau maju wat acara busagata sai dilantunko jama ibu-ibu.

Tradisi manjau maju mawat angkah jadi simbol penyatuan ruwa keluarga, kidang munih nyermino nilai-nilai sopan santun, tata krama, penghormatan tehadap adat, serta penggunaan bahasa-bahasa adat Lampung saibatin sai kaya makna. Ulah sebab sina, manjau maju mawat angkah ngemik makna dilom setiap prosesini, kidang munih ngemik nilai pendidikan rik sosial budaya sai penting nihan guwai dijaga. Hal sinji selaras jama penelitian Satrio Alpen (2021), manjau maju adalah sebuah tradisi sai pagun dilestariko ulah ngerupako bagian anjak warisan sosial tertentu sai terjadi lain ulah kehendak. Dengan demikian, ram sebagai generasi penerus harus nutuk ngejaga rik ngelestariko tradisi sai radu wat sejak tumbai. Tradisi lain angkah sebagai identitas budaya, kidang munih sebagai sarana ngepererat hubungan sosial dilom masarakat. Ulah sebab sina, pemahaman rik pelestarian tradisi gegoh manjau maju harus tipupuk sejak dini ngelaluwi bubagai aspek kehurikan, tekuruk munih dilom dunia pendidikan.

Budasarko penelityan Wahyudi (2019), manjau maju ngerupako salah sai bagian penting dilom rangkaian prosesi pernikahan masarakat adat Lampung. Tradisi sinji jadi tahapan sai mak dilewatko ulah butujuan guwai ngenalko pasangan

pengantin jama masarakat sekitar. Biasani dilakuko pada bingi rani agar lebih mudah buinteraksi jama masarakat di lingkungan sosial rang tinggal pengantin bakas. Gegoh halni pelaksanaan tradisi lainni, manjau maju munih ngemik tahapan serta persiapan sai harus dilakuko semakkung acara bulangsung.

Masarakat sai ngelaksanako tradisi manjau maju sinji risok mak lagi ngemahami makna rik simbol-simbol sai wat di dilomni. Tradisi sinji risok dijalanko sekadar sebagai kewajiban turun-temurun, tanpa wat upaya guwai nelusuri nilai-nilai sai terkandung dilom setiap aspekni. Generasi ngura ganta mawat lamon sai pandai tentang tradisi sai wat disekitar tiyan. Sebab sina, perlu adani peran aktif anjak generasi ngura dilom ngepelajari rik ngehargai peninggalan budaya leluhur, agar tradisi sai kaya makna sinji mawat punah seiring bujalanni waktu. Tradisi manjau maju sai pagun hurik rik dipraktikko di tengah masarakat Lampung, dapok jadi sumber belajar kontekstual guwai dimanfaatko dilom pembelajaran Bahasa Lampung.

Dapok disimpulko bahwa tradisi manjau maju ngerupako bagiyani penting anjak rangkaian prosesi pernikahan masarakat adat di Lampung sai radu diwarisko secara turun-temurun. Tradisi sinji bupungsi sebagai sarana ngeperkenalko pengantin haguk keluwarga rik masarakat, sekaligus ngepererat hubungan kekerabatan. Pelaksanaanni ngemik tahapan sai ngeliputi persiapan, pelaksanaan, hingga penutupan, jama pubidaan waktu rik tata cara di setiyap daerah. Dilom masarakat saibatin rik pepadun, tradisi sinji dijalanko jama tetap ngejunjung tinggi struktur adat serta nilai sopan santun. Manjau maju mawat agkah jadi simbol penyatuwan ruwa keluwarga, kidang munih nyerminko nilai penghormatan, tata krama, rik penggunaan bahasa sai sarat makna. Meskipun pagun butahan di tengah arus globalisasi, pemahaman masarakat tehadap makna simbolisni mulai bukurang. Ulah sebab sina, tradisi manjau maju perlu terus dilestariko sebagai identitas budaya rik sarana ngeperkuwat hubungan sosial dilom kehurikan masarakat.

Jama adani ngiwakko tradisi manjau maju mit dilom pembelajaran, siswa mawat angkah belajar bahasa, kidang munih belajar ngehargai akar budaya rik jati dirini. Pembelajaran bubasis kearifan lokal munih mampu numbuhko rasa hanggum tehadop jati diri daerah. Selain sina, hal sinji ngerupako upaya konkret dilom ngejaga eksistensi budaya Lampung di tengah arus modernisasi. Selain sebagai sarana pelestarian budaya, pengintegrasian tradisi lokal gegoh manjau maju mit dilom pembelajaran bahasa Lampung dapok jadi sarana penguatan jati diri rik karakter peserta didik. Dilom konteks pendidikan karakter, kearifan lokal ngandung nilai-nilai luhur gegoh gotong royong, saling ngehargai, rik tanggung jawab sosial sai dapok dibina ngelalui kegiatan pembelajaran. Tradisi manjau maju mawat angkah nyajiko kosakata rik struktur bahasa daerah, kidang munih ngungkapko nilai-nilai kehurikan sai dapok ngebentuk sikap rik perilaku positip peserta didik. Jama ngejadiko budaya lokal sebagai sumber bahan pembelajaran, hal sinji akan ngejadiko pendidikan tiyan mawat terpisah anjak kehurikan tiyan galan.

Dilom ngelaksanako suatu acara maupun tradisi, tentuni tedapok tahapan-tahapan dilom pelaksanaanni. Ranno munih jama tradisi manjau maju sai di di dilomni ngebutuhko persiapan, pelaksanaan rik penutup dilom rangkaian acarani. Berikut iyulah tahapan-tahapan dilom prosesi tradisi manjau-maju:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan sinji, pihak keluarga ngelakuko mupakat (musawarah) tekait kapan haga dilaksanakoni manjau maju. Di dilom mupakat munih ngebahas pelaksanaan anjak manjau maju sina galan, sai didipa masarakatni haga dibagi tugas sesuwai jama keperluan adat. Masarakat dibagi jama bubagai tugas, gegoh wat sai betugas guwai nyani *kekuk maju* (bubur), masang *kebung* rik *tirai*, serta wat munih sai betugas guwai ngeni pandai jama puari hingga tetangga bahwa haga dilaksanakanni manjau maju. Proses pemasangan *kebung* rik *tirai* sinji dilakuko jama ibu-ibu, kemudiyen di luar ruwangan biasani bapak- bapak betugas guwai *nyani kubu* (masang tarup).

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan sinji berisi rangkaian acara manjau maju dengan mulai buratongan para tamu rik di dilomni tedapok lantunan sebuah sastra lisan Lampung, yakni sagata. Tradisi manjau maju biasani dilaksanako pada debingi rani, didipa pelaksanaanni disesuaikan anjak hasil mupakat, apikah haga dilaksanako di kediyaman bebai atau di kediaman si bakas. Masarakat sai hadir mejong jejama jama papah apai atau ambal di ruwangan sai radu disediako rik dihiasi jama *kebung rik tirai*. Rangkaian acara dilom pelaksanaan manjau maju sinji diiringi jama tabuhan alat musik tradisional, gegoh rebana rik lantunan sagata. Pelantunan sagata sinji dilakuko secara bugilir antarpihak *baya* (tuan rumah), pihak tamu, rik *kelama*. Kemudian dilanjutko jama ngehidangko sajiyan sai radu disediako, yakdolah *kekuk maju*. Hidangan sina disajiko jama mulli meranai.

3. Penutup

Rangkaian terakhir anjak proses manjau maju iyulah *butangguh rik* nangguh mulang. Seradu masarakat ninggalko kediyaman pengantin, maka berakhirlah kegiatan manjau maju sai ngerupako bagiyen anjak tradisi dilom pernikahan adat Lampung.

2.4 Piil Pesenggiri

Piil Pesenggiri secara harpiyah berarti perbuatan atau perangai manusia sai luhur rik agung, di dilom nilai rik maknani Piil Pesenggiri patut guwai diteladani jama seluruh masarakat rik pantang guwai diingkari (Syah Iskandar, dkk. 2022). Dilom bubagai penuturan anjak pepira ahli, pengertian Piil Pesinggiri sai dimaksud iyulah sebagai segala sesuatu sai behubungan jama perilaku, harga diri rik sikap hurik sai patut guwai dijaga rik ditegakko, terutama sai buhubungan jama nama baik, harkat rik martabat, baik secara pribadi maupun di dilom kelompok masarakat. Di dilom konsep Piil Pesenggiri tekandung nilai-nilai budaya sai luhur rik agung sai jadi kepribadian, jati diri, rik pedoman gohpa ram busikap rik butingkah laku. Secara umum sai dimaksud jama Piil Pesinggiri ngandung makna bujiwa sai balak rik muliya, ngehargai diri tenggalan, demon bugaul atau bumasarakat, ngemik perasaan liyom, rik saling nulung, serta ngemik keinginan

guwai bugelar. Ulah sebabni, supaya dapok tetap ngepertahanko tentang pandangan hurik "Piil Pesenggiri" maka seseorang haga ngelakuko bubagai macam upaya rik usaha, baik tenaga maupun dana tekuruk nyawa sekalipun. Sehingga seseorang guwai dapok ngewujudko prinsip Piil Pesenggiri, ia haga ngelakuko api gawoh walaupun ngorbanko bubagai materi.

Piil Pesenggiri ngerupako palsapah hurik masarakat adat Lampung sai jadi landasan dilom ngebangun identitas, harga diri, serta tata krama dilom kehurikan bumasarakat. Menurut Ariyani (2014), Piil Pesenggiri ngerupako nilai dasar atau palsapah hurik ulun Lampung sai tampak dilom pola tingkah laku serta pergaulan hurik, baik di lingkungan tenggalan maupun jama kelompok lain. Dengan demikian, Piil Pesenggiri dipandang sebagai simbol harga diri (*self-esteem*) sai ngelekok di setiyap indipidu masarakat Lampung. Sehingga, setiyap perilaku sosial senantiyasa bulandasko pada nilai-nilai luhur sina. Nilai-nilai sai tekandung dilom Piil Pesenggiri sinji mawat angkah sebagai norma adat, kidang munih bupungsi sebagai pedoman etika sai ngebentuk struktur sosial rik pola interaksi dilom kehurikan masarakat Lampung.

Piil Pesenggiri sebagai tatanan moral ngeniko pedoman bagi perilaku pribadi rik masarakat adat Lampung guwai ngebangun karya-karyani. Dilom Pii Pesenggiri ngemik unsur-unsur sai ngecakup sakai sambaian, nemui nyimah, nengah nyappur, rik bejuluk beadek sai bepedoman jama Titie Gemattei adat anjak leluhur. Fachruddin dan Haryadi (1996), ngemukako bahwa "Piil Pesenggiri iyulah suwatu ideyal sai bulaku bagi masarakat Lampung, Piil Pesenggiri ngerupako prinsip rik harga diri, Piil iyulah prinsip Pesenggiri, Pesenggiri iyulah harga diri, artini unsur-unsur pesenggiri ngerupako prinsip-prinsip sai apibila prinsip sina ditegakko maka harga diri seseorang jadi lebih wawai."

Piil Pesenggiri ngerupako suwatu konsep budaya sai bupungsi sebagai pedoman dilom butindak rik buperilaku, sekaligus jadi identitas sosial masarakat Lampung dilom ngejaga keharmonisan hubungan sosial (Fakhrurozi & Puspita, 2021). Piil Pesenggiri dipahami sebagai palsapah hurik masarakat Lampung sai jadi dasar

dilom ngatur perilaku sosial, etika, serta hubungan antarmanusia. Nilai sinji nyerminko harga diri, martabat, rik kehormatan indipidu sai harus dijaga ngelaluwi tindakan sai sesuai jama norma adat. Dilom pandangan sina, Piil Pesenggiri mawat angkah dipandang sebagai simbol budaya, ngelainko munih sebagai suatu nilai sai ngandung prinsip-prinsip moral sai ngikok masarakat.

Selain sebagai palsapah hurik, Piil Pesenggiri munih dipandang sebagai sistem nilai sai busipat dinamis dilom ngehadapi perubahan sosial di era modern. Nilai-nilai gegoh gotong royong, keramahan, rik penghormatan tehadop sesama pagun dijadike pedoman dilom kehurikan sosial, meskipun terjadi perubahan dilom pola interaksi masarakat. Piil Pesenggiri ngemik peran sai strategis dilom ngecegah terjadini penurunan nilai sosiokultural, ulah nilai-nilai sai tekandung di dilomni mampu nguatko solidaritas sosial serta ngepertahanko identitas budaya lokal (Perdana, dkk. 2022). Ulah sebab sina, Piil Pesenggiri mawat angkah bupungsi sebagai warisan budaya, kidang munih sebagai cara masarakat dilom nyesuaiko diri jama perubahan zaman dilom ngejaga keberlangsungan nilai-nilai kearipan lokal di tengah perkembangan zaman.

Jadi, dapok disimpulko bahwa Piil Pesenggiri ngerupako palsapah hurik masarakat adat Lampung sai bupungsi sebagai landasan moral, pedoman etika, serta simbol harga diri dilom kehurikan pribadi maupun sosial. Piil Pesenggiri mawat angkah dimaknai sebagai konsep tentang kehormatan rik martabat, kidang munih sebagai prinsip hurik sai ngatur perilaku, sikap, serta tata pergaulan masarakat supaya tetap sesuwai jama nilai-nilai luhur budaya Lampung. Nilai-nilai sai tekandung di dilomni, gegoh Sakai sambaian, Nemui nyimah, Nengah nyappur, rik Bejuluk beadek, jadi unsur pembentuk karakter rik identitas masarakat Lampung. Prinsip sina ngenuntun indipidu guwai ngejaga nama baik, ngejunjung tinggi martabat, serta ngebangun hubungan sosial sai harmonis. Ulah sebab sina, Piil Pesenggiri dapok dipahami sebagai sistem nilai sai nyatuko aspek harga diri, tanggung jawab sosial, rik etika bumasyarakat dilom satu kesatuwan palsapah hurik sai diwarisko secara turun-temurun.

Dilom konteks sastra lisan, Piil Pesenggiri terimplikasi ngelalui bubagai bentuk karya gegoh wawancan, pepacur, rik sagata. Salah sai contohni yakdolah dilom sagata pada tradisi manjau maju. Sagata sinji mawat angkah bupungsi sebagai media penyampai pesan adat, kidang munih sarana pewarisan nilai budaya. Ngelaluwi pilihan kata dilom ungkapan sai digunako dilom sagata, masarakat Lampung saibatin ngenunjukko penghormatan, solidaritas, serta struktur sosialni sai bulandasko Piil Pesenggiri. Ulah sebab sina, penelityan ngenai Piil Pesenggiri dilom sagata jadi penting ulah dapok ngungkap nilai-nilai budaya sai pagun relepan bagi masarakat sekaligus ngedukung pembelajaran bahasa Lampung bubasis kearipan lokal di sekula.

2.4.1 Sakai Sambaian

Sakai Sambaian buasal anjak ruwa kata, yakdolah sakai rik sambaian. Sakai (Sesakai) sai buarti tulung ngenulung yakni tulung ngenulung diantara sesama kelompok masarakat baik anjak pihak keluarga, maupun masarakat umum sai dilakuko secara bugilir atau silih buganti, sedangko sai dimaksud jama sambaian yakni bugotong royong atau ngelakuko sesuwatu pekerjaan sai dilakuko secara bebarongan, baik sina pekerjaan balak maupun lunik. Ulah sebabni, sai dimaksud jama sakai sambaian ngecakup pengertiyen sai cukup luwas tekuruk di dilomni gotong royong, bahu ngebahu rik tulung ngenulung serta ngeniko sesuwatu sai diperluko jama pihak barih. Bantuwan mawat angkah terbatas pada hal sai busipat materi gawoh, kidang munih tekuruk moral, serta sumbangan pemekeran rik sebagaini. Ulah sebabni, sai dimaksud jama sakai sambaian yakni kegiatan-kegiatan baik indipiduwal maupun umum sai dilakuko secara bebarongan rik mawat didasarko pada prinsip pamrih atau ngeharapko balasan.

Sakai sambaian iyulah sebagai nilai sosial sai ngenekanko semangat tulung-ngenulung, kerja sama, rik kepeduliyen antarsesama dilom kehurikan masarakat. Dilom konteks sagata pada tradisi manjau maju, nilai sinji dianalisis ngelaluwi tuturan sai ngandung ajakan ngenulung, ungkapan kebersamaan, serta sikap rela bukorban tanpa pamrih. Sakai sambaian mawat angkah dipahami sebagai kerja sama secara pisik, kidang munih sebagai

pengenyian dukungan moral, pemekeran, rik perhatian guwai kelancaran suwatu kegiatan. Nilai sina tecermin dilom sikap mawat ngeharapko balasan, adani solidaritas sai kuat, serta kesediaan masarakat guwai bukerja bebarongan demi kepentingan jejama. Sakai sambaian sebagai pilar dilom Piil Pesenggiri (Ariyani, 2014) ngemik nilai-nilai sebagai berikut.

1. Keikhlasan

Nilai keikhlasan iyulah sikap atau perbuatan sai dilakuko jama tulus hati tanpa ngeharapko imbalan, pujiyan, atau keuntungan pribadi anjak manusia. Ciri anjak nilai keikhlasan yakdolah mawat ngungkit bantuwan sai radu dikeniko rik mawat ngerasa kecewa apabila mawat ngena balasan. Ciri layinni, keikhlasan diliyak ngelaluwi ungkapan rendah hati, kesediaan nerima keadaan, rik mawat nyombongko diri atas kebaikan sai dilakuko. Keikhlasan munih tampak anjak sikap sai tetap bubuat betik meskipun mawat diliyak atau dipuji hulun barih. Contohni, Contohni, ikhlas, jama senang hati, mak ngelimak, rik seadani sikam keni.

Keikhlasan munih buperan penting dilom ngejaga keharmonisan hubungan sosial. Jama adani sikap ikhlas, seseorang mawat haga ngerasa terbebani atau dirugiko ketika nulung jelma barih. Hal sinji nyiptako suasana sosial sai penuh jama ketenangan rik saling pengertian, sehingga interaksi antarmasyarakat dapok bulangsung secara harmonis rik bukelanjutan. Dilom sakai sambaian, keikhlasan diliyak ketika masarakat jama sukarela nutuk serta dilom bubagai kegiatan, gegoh nulung persiapan acara adat, pembangunan lamban, atau kegiatan sosial lainni. Tiyen mawat ngeperhitungko keuntungan pribadi, ngelainko lebih ngutamako kepentingan jejama. Sikap sinji jadi cerminan anjak nilai luhur sai diwarisko secara turun-temurun. Ulah sebab sina, keikhlasan dilom sakai sambaian bupungsi sebagai nilai moral rik sebagai pondasi dilom ngebangun solidaritas sosial.

Masarakat Lampung ngemandang bahwa nulung jelma barih jama ikhlas ngerupako bentuk ibadah sekaligus kewajiban sosial. Hal sinji diliyak anjak kebiasaan masarakat sai tetap aktip dilom kegiatan gotong royong tanpa

ngeharapko imbalan materi. Tiyan percaya bahwa kebaikan sai dilakuko haga moloh dilom bentuk barih, baik secara langsung maupun mawat langsung. Dilom praktik kehurikan serani-rani, keikhlasan dilom sakai sambaian tecermin munih di sikap saling ngemahami antaranggota masarakat. Bahkan, tiyan mawat ngepermasalahko ki bantuwan sina mawat dapok dibalas secara materi. Nilai keikhlasan ngajarko bahwa setiap tindakan sai dilakuko jama tulus haga ngusung dampak positip, baik bagi diri sendiri maupun bagi masarakat.

2. Kesetiakawanan

Nilai kesetiakawanan iyulah sikap atau perasaan kebersamaan sai kuat dilom ngehadapi bubagai situasi rik tantangan, saling peduli jama ngemik rasa solidaritas antar masarakat sai tecermin ngelaluwi tindakan gotong royong, sehingga hubungan sosial tejalin dengan kuat serta harmonis. Ciri anjak nilai kesetiakawanan yakdolah mawat busikap acuh, ngelayinko hadir ki dibutuhko, watni sikap sepenanggungan, rik mawat ngeninggalko kanca atau kelompok dilom keadaan sulit. Kesetiakawanan munih diliyak anjak kesediyaan ngenulung tanpa dikilu, serta ngejaga kekompakan dilom kelompok. Contohni iyulah jejama ram lapahi, saling nulung diwaktu susah.

Dilom praktik kehurikan masarakat, ciri-ciri sina dapok diliyak ngelalui bubagai contoh nyata. Misalni, ki wat keluarga sai lagi ngadako nayuh, masarakat sekitar secara sukarela tanpa dikilu jama tuwan rumah ratong nulung, baik dilom bentuk tenaga, waktu, maupun materi. Tiyan mawat ngeharapko imbalan, ngelainko ngerasa bahwa nulung iyulah bagiyan anjak kewajiban sosial. Hal sinji nunjukko bahwa kesetiakawanan jadi nilai sai hurik rik terus dipraktikkp dilom kehurikan serani-rani.

Lebih lanjut, kesetiakawanan dilom sakai sambaian buperan munih dilom ngejaga solidaritas sosial masarakat. Jama adani nilai sinji, masarakat jadi solid rik mampu ngehadapi bubagai permasalahan secara jejama. Mawat ngedok indipidu sai ngerasa tenggalan, ulah selalu wat dukungan anjak lingkungan sekitarni. Hal sinji nyiptako rasa aman rik nyaman dilom

kehurikan bumasyarakat, serta nguatko hubungan antarindipidu. Nilai kesetiakawanan mawat angkah bupungsi sebagai pengikok hubungan sosial, kidang munih sebagai dasar dilom ngebangun kehurikan sai harmonis, penuh kepedulian, rik saling ngedukung.

3. Kebersamaan

Nilai kebersamaan nyerminko adani rasa persatuan serta kekompakan dilom ngehadapi rik nyelesaiko bubagai kegiatan maupun permasalahan secara bebarongan. Kebersamaan ditandai jama adani rasa persatuwan rik kesatuwan dilom suwatu kelompok. Indipidu mawat ngenonjolko kepentingan pribadi, kidang ngutamako tujuwan jejama. Penggunaan kata *ram* dilom komunikasi risok jadi tanda adani kebersamaan. Ciri layinni yakdoloh adani kekompakan dilom butindak, saling ngehargai peran masing-masing, serta ngejaga keharmonisan hubungan. Contohni jejama, pujama, ram, bukuppul, rik nganik bebarongan.

Dilom kehurikan masarakat Lampung, kebersamaan dapok diliyak dilom bubagai kegiatan adat, gegoh manjau maju, gotong royong, maupun acara keluarga lainni. Pada tradisi manjau maju, kebersamaan tcermin anjak keterlibatan seluruh anggota keluarga rik masarakat dilom nyambut tamu, nyiapko tempat, serta ngelaksanako rangkaian acara. Sunyin dilakuko secara sukarela budasarko kesadaran pentingni kebersamaan. Hal sinji nunjukko bahwa kebersamaan dilom sakai sambaian lain angkah sekadar konsep, kidang benor-benoor diterapko dilom kehurikan serani-rani. Dilom sagata pada tradisi manjau maju, nilai kebersamaan tecermin dilom penggunaan kata-kata sai ngajak guwai ngelakuko sesuatu secara jejama. Ngelalui kebersamaan, masarakat dapok ngehadapi bubagai tantangan rik permasalahan secara lebih mudah, ulah dilakuko secara bebarongan jama penuh kekompakan rik saling pengertian.

4. Gotong royong

Nilai gotong royong iyulah bentuk kerja sama antara indipidu atau kelompok dilom ngelaksanako suwatu pekerjaan guwai kepentingan jejama, sehingga

pekerjaan jadi lebih gampang. Ciri lainnya yakdolah adani pembagian tugas, saling nulung ki wat kesulitan, serta adani kesadaran bahwa kerjaan bakal lebih gampang ki dilakuko jejama. Gotong royong mawat angkah berupa bantuwan pisik, kidang munih dapok berupa sumbangan pemikiran, tenaga, rik waktu. Contohni, kerja sama, sikam hamparko, jama ngegawangi tangebah.

Nilai sakai sambaian sebagai bagian anjak Piil Pesenggiri nguatko makna gotong royong sebagai bentuk kepedulian sosial sai dilandasi jama keikhlasan rik kebersamaan. Dilom sakai sambaian, gotong royong lain sekadar nulung secara pisik, kidang munih ngecakup bantuan dilom bentuk pikiran, tenaga, waktu, bahkan dukungan moral. Hal sinji nunjukko bahwa gotong royong nyerminko solidaritas sosial sai tinggi. Dilom tradisi manjau maju, masarakat secara jejama nyiapko segala kebutuhan acara, mulai anjak ngebersihko lingkungan, ngatur tempat, ngehamparko apai atau ambal, hingga nyambut tamu. Sunyin kegiatan sina dilakuko secara jejama, sehingga tercipta suasana kebersamaan sai harmonis rik penuh kekeluargaan.

2.4.2 Nemui Nyimah

Nemui Nyimah buasal anjak ruwa kata, yakdolah “temui” sai berarti tamu, kemudiyen berubah jadi bentuk kata kerja “nemui” sai bumakna butamu atau busilaturahmi, serta “nyimah” sai berarti demon ngeni. Secara harpiyah, Nemui Nyimah dapok diartiko sebagai kegiatan bersilaturahmi sai disertai jama sikap saling ngeni rik nulung antarsesama. Dilom kehurikan serani-rani, Nemui nyimah nyerminko sikap kepedulian sosial rik rasa setia kawan tehadop hulun barih. Nilai kemanusiaan sai tekandung di dilomni munih ngajarko pentingni kerja keras jama jujur serta ngehindari tindakan sai dapok ngerugiko hulun barih.

Nemui iyulah sesuatu sai selalu ngebuka diri rik terbuka terutama dilom nerima tamu atau kehadiran hulun barih di tempat kediamanni (lamban). Sedangko sai dimaksud nyimah iyulah suatu hasrat atau keinginan guwai dapok ngeniko bantuwan atau ngeniko sesuatu jama sapa gawoh, sai

dilakukoko dengan ikhlas, baik sebagai tanda pengingok ataupun sebagai tanda persahabatan. Ulah sebabni sai dimaksud jama konsep Nemui nyimah dilom palsapah hurik jelma Lampung, yakdoloh senantiaso bermurah hati rik ngemik rasa ramah tamah tehadop sunyin pihak, tehadop sunyin jelma tanpa ngenal status atau keluarga. Sehingga Nemui nyimah berarti jelma sai mawat siyut, terbuka dilom kehurikan bumasarakat. Konsep nemui nyimah sinji dijadiako acuwan dilom pergaulan hurik antarpribadi, kelompok, serta bumasarakat.

Dilom sagata pada tradisi manjau maju, nilai nemui nyimah iyulah sikap keterbukaan, keramahan, rik kemurahan hati sai tecermin ngelaluwi tuturan serta isi pesan dilom sagata. Nilai sinji tampak waktu penutur nunjukko kesediaan nerima tamu jama lapang dada, rik ngenawarko api sai dingemik meskipun dilom keadaan sederhana. Ngelaluwi ungkapan-ungkapan sina, sagata ngeliyakko bahwa hubungan sosial dibangun atas dasar ketulusan rik kepedulian. Selayin hinno, Nemui nyimah munih tecermin dilom kejujuran penutur nyampaiko kondisi sai sebenorni, ngilu mahap atas kekurangan, serta dilom upaya ngejaga silaturahmi ngelaluwi pertemuwan. Empati munih jadi bagian penting, ulah penutur mawat angkah ngenerima kehadiran tamu, kidang munih ngemahami keadaan tiyan. Jadi, nilai Nemui nyimah sinji ngenekanko sikap terbuka, ikhlas dilom ngeni, ngejaga hubungan sai wawai, rik numbuhko kepedulian sosial sebagai bagian anjak palsapah hurik masarakat Lampung sai bulandasko Piil Pesenggiri. Nemui nyimah sebagai pilar dilom Piil Pesenggiri (Ariyani, 2014) ngemik nilai-nilai sebagai berikut.

1. Kejujuran

Nilai kejujuran nyerminko sikap jujur, mawat bebuhung, serta ngutamako kebenaran, sehingga dapok dipercaya dilom ucapan maupun tindakanni. Nilai kejujuran ngemik ciri utama berupa kesesuwaiian antara perkataan, tindakan, rik kenyataan. Jelma sai ngejunjung kejujuran mawat ngenambah-nambahko atau ngurangi pakta demi kepentingan pribadi. Iya berani ngakui kesalahan, mawat ngenutup-nutupi kekurangan, serta mawat ngemutarbalikko inpormasi. Kejujuran jadi landasan penting dilom nemui nyimah ulah nyiptako rasa

saling percaya antara tuwan rumah jama tamu. Contohni, sejujurni, api adani, sebenorni, sikam miskin, rik terus terang.

Jelma sai jujur mawat liyom ngakui kondisi sebenorni, meskipun kondisi sina sederhana atau kurang. Justru jama adani kejujuran, tuwan rumah nunjukko bahwa iya ngemik harga diri sai kuat, ulah berani nyampaiko kenyataan tanpa harus nutupi keadaan. Misalni dilom sagata ditunggayi kata-kata gegoh “mawat ngemik kanikan” sai secara langsung ngegambarko kondisi sebenorni. Ungkapan sina mawat bumaksud ngerendahko diri, kidang sebagai bentuk kejujuran sekaligus penghormatan tehaguk tamu kenyin tamu mawat ngemik harapan sai bulebihan.

Dilom tradisi manjau maju, nilai kejujuran penting nihan ulah bukaitan langsung jama kepercayaan. Tuan rumah sai jujur lebih dihargai jama tamu dibandingko tuan rumah sai berusaha nampilko sesuatu sai mawat sesuai jama kenyataan. Kejujuran nyiptako rasa nyaman bagi tamu ulah tiyan ngerasa diterima jama tulus. Sebaliknya, ki kejujuran mawat dijaga, maka hubungan sosial dapok terganggu ulah muncul rasa mawat percaya. Ulah sebab sina, kejujuran jadi pondasi utama dilom ngebangun hubungan sosial sai harmonis dilom masarakat Lampung.

2. Rendah hati

Rendah hati nunjukko sikap mawat angkuh rik mawat ngebanggako dirini. Jelma sai rendah hati cenderung nyadari keterbatasan atau kekurangan diri. Ciri anjak nilai rendah hati yakdolah dilom bubalah, iya ngegunako bahasa sai santun rik mawat ngeninggiko diri. Kerendahan hati munih diliyak anjak kesediyaan guwai ngilu mahap ki ngelakuko kesalahan serta ngakui bahwa dirini pagun ngemik kekurangan. Contohni, ngilu mahap, kilu maklum, kirani, rik sekirani.

Dalam nilai nemui nyimah, rendah hati ngerupako salah sai unsur sai mawat dapok dipisahko anjak sikap keramahan dilom nerima tamu. Nemui nyimah bumakna nerima tamu secara betik rik nyerminko gohrepa seseorang

ngenempatko dirini secara sopan di hadapan hulun barih. Rendah hati dilom Nemui nyimah berarti mawat nunjukko kelebihan diri secara bulebihan, mawat busikap sombong, serta mampu ngejaga perasaan tamu ngelalui tutur kata sai santun rik penuh penghormatan. Sikap sinji jadi landasan penting dilom ngebangun hubungan sosial sai harmonis, ulah jama rendah hati seseorang bakal lebih mudah diterima rik dihargai.

Secara lebih luas, rendah hati dilom nemui nyimah dapok diartiko sebagai kemampuan seseorang guwai nyadari posisi dirini dilom lingkungan sosial serta busikap sewajarni tanpa ninggiko diri. Rendah hati lain berarti ngerendahko diri, kidang lebih tehaguk sikap jujur rik terbuka dilom buinteraksi jama hulun barih. Ulah sebab sina, rendah hati jadi bentuk penghormatan tehaguk tamu sekaligus cerminan nilai Piil Pesenggiri sai ngejunjung tinggi etika rik kesopanan.

3. Silaturahmi

Nilai silaturahmi bumakna upaya guwai ngejaga rik ngeperkuat hubungan kekeluargaan serta kebersamaan dilom kehurikan bumasyarakat ngelaluwi pertemuan rik interaksi sosial. Ciri anjak nilai silaturahmi yakdoloh tampak anjak sikap terbuka, ramah, rik ngehargai kehadiran hulun barih. Nilai sinji ngenekanko pentingni kebersamaan rik kesinambungan hubungan sosial supaya tetap harmonis. Contohni, keratongan puari, butamu, nyambut puari, rik mit dija.

Nemui nyimah bumakna sikap terbuka, ramah, rik hanggum nerima tamu jama penuh keikhlasan. Nemui nyimah mawat angkah sekadar nyambut, kidang munih ngelibatko perasaan hormat, penghargaan, rik kepedulian tehadop hulun barih. Nilai sinji nunjukko bahwa setiap jelma wajib ngejaga hubungan sai betik, baik jama keluarga, tetangga, maupun hulun barih, supaya tercipta suasana kehurikan sai rukun rik damai. Ulah sebab sina, nilai silaturahmi dilom nemui nyimah sinji sebagai kegiatan butungga rik sebagai bagian anjak nilai moral dilom kehurikan bumasyarakat.

Lebih lanjut, nemui nyimah sebagai bentuk silaturahmi ngenekanko munih pentingni sikap kejujuran rik kerendahan hati. Jelma sai ngenerapko nilai sinji mawat bakal nutupi keadaan, kidang iya nerima tamu sesuai kemampuan jama penuh ketulusan. Dapok diliyak dilom manjau maju, di dipa tuan rumah tetap nyambut tamu walaupun sederhana. Silaturahmi mawat diukur anjak kemewahan, kidang anjak ketulusan hati rik keikhlasan dilom nerima hulun barih. Sikap sinji nyani hubungan sosial jadi lebih kuat, ulah dilandasi kepercayaan rik saling ngehargai.

4. Empati

Empati ngerupako kemampuan guwai ngemahami rik ngerasako kondisi jelma barih, sai ngedorong munculni sikap peduli rik saling nulung. Jelma sai ngemik empati mawat angkah ngedengi, kidang munih nyuba ngenempatko diri dilom posisi hulun barih. Iya nunjukko perhatiyan jama hulun barih ngalami kepayahan, rik ngeni dukungan. Contohni, halok ngerasa tanjur, api kabar kutti mak meruyuh-meruyuh kodo, rik mak musim jering kodo.

Dilom nilai nemui nyimah, empati ngerupako bagian penting anjak sikap nyambut tamu jama penuh kepedulian. Nemui Nyimah dimaknai sebagai nerima tamu rik ngecakup kemampuan ngemahami keadaan tamu secara emosional rik sosial. Jama adani empati, tuan rumah mawat sekadar nyediako tempat rik hidangan, ngelainko berusaha munih ngemastiko bahwa tamu ngerasa nyaman, dihargai, rik diperhatiko. Ulah sebab sina, empati jadi landasan dilom nyiptako hubungan sai harmonis antara tuan rumah rik tamu dilom tradisi manjau maju.

Empati dilom nemui nyimah dapok diartiko sebagai kemampuan seseorang guwai ngerasako api sai dirasako hulun barih, ngemahami kebutuhan tiyan, serta ngeniko respon sai tepat sesuai jama situasi sai dihadapi. Empati sinji ngedorong munculni perilaku peduli, gegoh nanyako kabar, ngeperhatiko kondisi perjalanan tamu, serta ngeniko pelayanan sai sesuai jama kebutuhan tiyan. Dilom budaya Lampung, sikap sinji dijunjung tinggi nihan ulah

nunjukko penghormatan tehadop sesama serta ngejaga martabat keluarga sebagai tuan rumah.

2.4.3 Nengah Nyappur

Nengah Nyappur terdiri atas ruwa kata, yakdoloh “nengah” (tengah) rik “nyappur” (baur). Diartiko sebagai sikap guwai bubaur di tengah masarakat. Nengah yaitu demon kenalan, demon bugaul jama sapapun, tanpa ngeliyak tingkat sosial rik strata seseorang. Sedangko sai dimaksud jama nyappur iyulah jelma sai demon bugaul, kenalan, rik bersahabat, baik dilom lingkungan, kelompok ataupun masarakat umum. Jadi, sai dimaksud jama nengah nyappur iyulah suatu tata pergaulan masarakat dengan kesempatan membuka diri dilom pergaulan, baik dilom keluarga maupun pada tataran masarakat umum, rik ngemik pengetahuan sai luwas, serta bupartisipasi atau ikut serta tehadop sesuwatu demi kemajuan dailom masarakat. Nengah nyappur sinji ngerupako pilsapat sai ngelandasi seseorang guwai nutuk bugaul dengan sesamani rik ngeniko sumbangan pemekeran, tenaga serta materi guwai kesempurnaan hurik sesama. Intini konsep Nengah nyappur iyulah keserasian antara kepentingan pribadi rik kepentingan umum serta mawat egoisme di dilom kehurikan.

Dilom sagata pada tradisi manjau maju, nilai Nengah nyappur sinji sebagai wujud sikap sosial sai tampak ngelaluwi tuturan, rik isi pesan dilom sagata. Nilai nengah nyappur sai sebagai nilai sosial, tecermin ngelaluwi keterbukaan dilom bubawur, penghormatan tehadop sesama, musawarah dilom pengakuan keputusan, rik partisipasi aktip guwai kepentingan jejama. Nilai sinji jadi bagiyon penting anjak palsapah hurik masarakat Lampung sai bulandasko Piil Pesenggiri, hususni dilom ngebangun hubungan sosial. Ngelaluwi sagata, masarakat diajari pentingni bubawur jama rukun, terbuka, rik saling ngemaklumi antarjejama. Ulah sebab sina, Nengah nyappur layin angkah sekadar konsep, kidang munih jadi pedoman hurik sai ngejunjung keharmonisan dilom masarakat. Nengah nyappur sebagai pilar dilom Piil Pesenggiri (Ariyani, 2014) ngemik nilai-nilai sebagai berikut.

1. Butoleransi

Nilai butoleransi ngerupako sikap saling ngehormati pubidaan, baik dilom pandangan, kebiasaan, maupun latar belakang. Ciri anjak nilai butoleransi yakdolah sikap sai nunjukko empati rik berusaha ngemahami latar belakang hulun barih. Dilom kehurikan sosial, toleransi diliyak anjak kesediyaan guwai hurik budampingan secara damai rik ngejaga hubungan tetap harmonis meskipun tedapok pubidaan. Gegoh, ngemahami pubidaan kondisi atau keadaan sai digambarko ngelaluwi ungkapan maklum, ngilu pengertiyani, saling ngemahami, rik mawat ngepermasalahko keadaan. Contohni, tulung dimaklumi, ngilu pengertiyanni, dimaklumi, sikam hargai, rik mawat api-api.

Nilai butoleransi dilom nengah nyappur ngerupako bagian penting anjak kemampuan hulun Lampung guwai bubaur dilom masarakat. Nengah nyappur maknani iyulah jelma sai mampu nyampur, buinteraksi, rik nyesuaiko diri di tengah-tengah masarakat tanpa nimbulko konflik. Toleransi lain sekadar nerima pubidaan, kidang berusaha munih ngemahami alasan di balik pubidaan sina, sehingga muncul sikap saling ngehormati rik mawat saling ngenyalahko. Nilai sina mawat angkah diliyak anjak tindakan, kidang munih anjak tutur kata rik cara bukomunikasi.

Lebih lanjut, dilom tradisi manjau maju, nilai butoleransi diliyak anjak interaksi antara tuan rumah rik pihak tamu sai saling ngemahami kondisi masing-masing. Tamu mawat nuntut pelayanan sai bulebihan, sementara tuan rumah berusaha ngeniko sai terbaik sesuwai kemampuan. Hubungan sinji bujalan betik ulah adani sikap saling ngehargai rik mawat saling nuntut. Sagata diom tradisi manjau maju sina sebagai media guwai ngekspresiko nilai butoleransi ngelalui bahasa sai halus rik penuh makna. Ulah sebab sina, dapok disimpulko bahwa nilai butoleransi dilom nengah nyappur ngerupako sikap sai harus dingemik jama setiap indipidu dilom kehurikan bumasarakat.

2. Bumasarakat

Bumasarakat iyulah kemampuan seseorang guwai buinteraksi rik terlibat dilom kehurikan sosial, mawat busikap ngementingko diri tenggalan, serta

busediya guwai bekerja sama demi kepentingan bersama. Ciri utamani yakdolah mawat busikap indipiduwalis atau ngementingko diri tenggalan, ngelayinko ngemik kesadaran bahwa iya iyulah bagiyen anjak suwatu kelompok. Jelma sai ngemik nilai bumasarakat bakal mudah bugaul, busediya nulung, serta terlibat dilom kegiatan jejama. Gegoh, tuturan sai ngenekanko kebersamaan rik keterlibatan sosial, gegoh dilom ungkapan jejama, bugaul, saling nulung. Tuturan sinji ngegambarko sikap mawat ngementingko diri tenggalan. Contohni, bukuppul, mainan jejama, silahko mejong, rik lapah ram busenang hati.

Dilom nilai Piil Pesenggiri, bumasarakat ngerupako bagian anjak nilai nengah nyappur, yakdolah kemampuan seseorang guwai ngenempatko diri dilom kehurikan bumasarakat. Nengah nyappur ngenekanko bahwa setiap indipidu harus mampu bubaur, ngejalin komunikasi sai betik, serta ngejaga hubungan sosial jama jama hulun barih secara harmonis. Bumasarakat munih ngandung makna bahwa seseorang mawat dapok hurik tenggalan tanpa bantuan hulun barih. Jelma sai ngemik sikap bumasarakat selalu berusaha ngejaga hubungan, mawat ngenutup diri, serta aktif dilom kegiatan sosial gegoh gotong royong, musawarah, rik acara adat. Sikap sinji nunjukko bahwa indipidu sina ngenyadari posisini sebagai bagiyen anjak masarakat sai ngemik tanggung jawab sosial.

Selain hinno, dilom sagata pada tradisi manjau maju risok ditunggayi tuturan sai ngenekanko pentingni kebersamaan rik interaksi sosial. Contohni gegoh ajakan guwai mejong jejama, bukuppul, atau bubalah dilom suasana sai penuh keakraban. Tuturan-tuturan sina sebagai sarana guwai nguatko nilai bumasarakat dilom kehurikan masarakat. Ngelalui penerapan nilai sinji, diharapko tercipta masarakat sai harmonis, rukun, rik saling ngedukung. Ulah sebab sina, nilai bumasarakat dilom nengah nyappur jadi aspek penting dilom Piil Pesenggiri sai nyerminko kemampuan indipidu dilom buinteraksi rik beradaptasi dilom kehurikan sosial.

3. Bumusawarah

Bumusawarah berarti kegiatan mupakat atau diskusi sai dilakuko ulih ruwa jelma atau lebih jama ngutamako kepentingan umum dibandingko kepentingan pribadi guwai nyapai suatu kesepakatan. Nilai bumusawarah ngemik ciri berupa kebiasaan nyelesaiko persoalan ngelaluwi pertimbangan jejama. Sikap sinji diliyak ketika seseorang mawat ngambil keputusan secara sepihak, ngelainko ngajak pihak lain guwai budiskusi. Jelma sai ngejunjung nilai musawarah haga ngeniko kesempatan haguk setiyap anggota guwai nyampaiko pendapat, ngehargai pubidaan pandangan, serta ngutamako kepentingan jejama. Gegoh, upaya guwai saling ngeni jama ngedengiko pendapat, ngehargai pandangan hulun barih, serta mawat ngemaksako kehendak pribadi. Hal sinji, ulah keputusan mawat ditentuko secara sepihak, ngelainko ngelaluwi pertimbangan jejama. Contohni, sepakat, ram sepok jalanni, rik lapah ram hippun.

Dilom nilai nengah nyappur, bumusawarah ngemik peran sai penting ulah nunjukko bahwa seseorang mampu bubaur, buinteraksi, rik ngejalin hubungan sosial sai betik jama hulun barih. Seseorang sai ngejunjung tinggi nilai bumusawarah mawat haga ngakuk keputusan secara sepihak, ngelainko selalu ngelibatko hulun barih dilom proses diskusi. Hal sinji nunjukko adani sikap terbuka, rendah hati, serta kesadaran bahwa setiap jelma ngemik hak guwai didengi pendapatni. Nilai bumusawarah dapok diliyak dilom bubagai kegiatan masarakat, gegoh mupakat rik perencanaan acara. Sunyin keputusan diakuk budasarko kesepakatan jejama, sehingga mawat ngenimbulko pubidaan pendapat sau berujung konflik. Hal sinji nunjukko bahwa bumusawarah jadi bagian penting dilom ngejaga kelancaran rik keberhasilan suatu kegiatan.

4. Ngehargai

Nilai ngehargai ngerupako sikap ngehormati sesama dilom tutur kata rik tindakan, ngejunjung tinggi sopan santun, serta mawat ngerendahko martabat hulun barih. Ciri-cirini tampak dilom penggunaan bahasa sai santun, mawat

ngeremehko, serta mawat nyakiti perasaan hulun barih. Ngehargai munih berarti ngejaga sikap supaya mawat nyinggung atau ngerendahko pihak layin, sehingga hubungan sosial tetap tijalin dengan wawai rik penuh keharmonisan. Misalni, ngehargai keratongan tamu sai ditunjukko jama ngeni penyambutan sai wawai. Contohni, nerima nihan, pertanyaanni kutti bakal kuterima.

Nilai ngehargai berarti suatu kemampuan seseorang guwai bugaul, berinteraksi, rik nempatko diri secara betik dilom kehurikan bumasyarakat. Nengah nyappur ngenuntut adani sikap saling ngehormati, ngejaga tutur kata, serta ngeliyakko perasaan hulun barih dilom setiap interaksi sosial. Nilai ngehargai sai tercermin dilom sagata pada tradisi manjau maju nunjukko bahwa masarakat Lampung ngejunjung tinggi etika dilom bukomunikasi. Nilai ngehargai bupungsi guwai ngejaga hubungan sosial tetap harmonis rik jadi sarana guwai nunjukko karakter jama identitas budaya masarakat. Ulah sebabni, nilai ngehargai dapok diartiko sebagai sikap ngehormati sesama dilom tutur kata maupun tindakan, ngejunjung tinggi sopan santun, serta mawat ngerendahko martabat hulun barih dilom situasi api pun.

Dilom budaya Lampung, ngehargai ngemik kedudukan sai penting ulah bukaitan jama Piil Pesenggiri sebagai palsapah hurik masarakat. Nilai sina diwujudko ngelalui ucapan sai sopan, rendah hati, mawat sombong, serta mampu ngenempatko diri sesuwai jama situasi rik lawan bubalahni. Seseorang sai ngemik sikap ngehargai selalu ngejaga kata-kata kenyin mawat nyinggung, mawat ngeremehko, rik mawat nyakitko perasaan hulun barih. Hal sinji sesuai jama prinsip dilom nengah nyappur sai ngenekanko pentingni ngejaga hubungan sosial sai betik ngelalui interaksi sai santun rik penuh penghormatan. Ulah sebab sina, nilai ngehargai mawat angkah sebagai etika dilom komunikasi, kidang nyerminko munih kepribadian rik moral seseorang dilom kehurikan bumasyarakat.

2.4.4 Bejuluk Beadek

Bejuluk (Juluk) yaitu sebagai nama atau gelar sai dikeniko jama seseorang, baik bakas maupun bebai semakkung iya nikah. Sedangko Beadek (Adek) artini gelar sai dikeniko jama seseorang sai radu dewasa rik radu berumah tangga sai radu diresmiko ngelaluwi upacara adat (Begawi), sai dilaksanako ngelaluwi proses sai radu ditentuko dihadapan kerabatni rik tokoh-tokoh adat. Seseorang pada masarakat Lampung sejak lunik selayin ia ngemik nama, ia juga ngemik urawan sebagai gelar adat rik seradu dewasa atau seradu bukeluarga. Gelar (nama) sina sebagai panggilan tehadop dirini.

Tokoh-tokoh adat maupun kerabat jadiko tanggung jawab pribadi maupun kelompok sai dapok gelar adat sina. Di dilom kehurikan serani-rani, gelar iyulah simbol atau status keadatan sai selalu dipertahanko rik dipertanggung jawabko, agar mawat ngena sai ngelekok pada masarakat Lampung. Nama atau gelar sai dikeniko umumni nyerminko karakter atau harapan sai dihapako jama pemilik gelar. Ulah sebab sina, seseorang sai radu nerima gelar adat diharapko mampu ngejaga sikap rik perilakuni dilom kehurikan bumasarakat. Bejuluk adek biasani ngikuti tatanan sai radu ditetapko budasarko hirarki status pribadi dilom struktur kepemimpinan adat. Pepira contoh juluk adek yakni Pengiran, Dalom, Batin, Radin, Minak, dst.

Dilom sagata pada tradisi manjau maju, nilai Bejuluk beadek bukayitan jama tuntutan kenyin indipidu mampu ngejaga nama baik, ngejalanko peran sosial secara bijaksana, serta nunjukko perilaku sai sesuwai jama norma adat rik budaya masarakat Lampung. Nilai bertanggung jawab dilom Bejuluk beadek tecermin ngelaluwi tuturan sagata sai ngenegasko pentingni ngenepati janji, megung amanah, serta kesiyapan ngenerima akibat anjak setiyap perbuwatan sai dilakuko. Selain sina, nilai bukeadilan ngajarko sikap adil dilom ngakuk keputusan, ngehormati hak hulun barih, serta ngejaga keharmonisan hubungan dilom kehurikan sosial. Nilai kepemimpinan munih tegambar dilom peran seseorang guwai mimpin suwatu acara. Adapun nilai kedisiplinan terlihat dari ajaran guwai ngenaati aturan adat sebagai wujud

ngejaga harga diri rik kehormatan. Bejuluk beadek sebagai pilar dilom Piil Pesenggiri (Ariyani, 2014) ngemik pak nilai sebagai berikut.

1. Butanggung jawab

Butanggung jawab sinji tecermin anjak kesanggupan seseorang dilom ngejalanko kewajiban sebagai bagiyon anjak masarakat adat. Nilai butanggung jawab dilom bejuluk beadek nyerminko sikap jama perilaku indipidu sai mampu ngejaga nama rik kehormatan diri, keluarga serta adatni. Secara konseptual, butanggung jawab dimaknai sebagai kemampuan seseorang dilom nyelesaiko tugas, kesanggupan ngejaga amanah, ngemelihara nama baik diri rik keluarga, serta ngejunjung tinggi nilai-nilai adat sai bulaku. Seseorang sai ngemik tanggung jawab sai betik bakal selalu buhati-hati dilom butindak, ngepertimbangko dampak anjak setiap perilaku, serta siap nerima konsekuensi atas api sai radu dilakuko. Contohni, siap ngejalanko amanah, ngemegung teguh adat, rik siap nanggung akibat.

Dilom nilai bejuluk beadek, butanggung jawab bukaitan jama identitas rik kedudukan seseorang dilom masarakat. Juluk atau gelar adat sai dingemik seseorang lain angkah sebagai simbol, kidang munih sebagai bentuk pengakuan sosial sai ngandung konsekuensi moral. Seseorang sai ngemik juluk atau adok diharapko mampu nunjukko perilaku sai sesuai jama gelar sina. Tanggung jawab dilom konteks sinji berarti mampu ngejaga kehormatan gelar adat, mawat ngelakuko tindakan sai ngejatuhko nama baik keluarga, serta buperilaku sesuai norma rik etika sai bulaku. Ciri-ciri nilai butanggung jawab dilom sagata dapok diliyak anjak pepira aspek, yakdolah adani kesadaran ngejalanko kewajiban, sikap ngejaga nama baik, serta kesediaan nerima konsekuensi. Ngejaga nama baik tecermin dilom cara bututur sai sopan rik penuh pertimbangan, sehingga mawat nyinggung perasaan hulun barih.

Nilai butanggung jawab dilom sagata tercermin ngelalui bubagai ungkapan sai nunjukko kesadaran tuan rumah maupun tamu dilom ngejalanko peranni masing-masing. Selain sina, nilai butanggung jawab dapok dliyak dilom sagata sai ngejelasko identitas atau adok pengantin. Penyampaian inpormasi

sina nunjukko bahwa pengantin ngemik tanggung jawab dilom ngejaga nama baikni. Ulah sebab sina, dilom sagata nyerminko gohrepa nilai tanggung jawab dijalanko di kehurikan sosial masarakat Lampung.

2. Bukeadilan

Bukeadilan ngegambarko sikap adil dilom kehurikan bumasyarakat sai di dipa tiyap indipidu dikenai perlakuan sai setara tanpa ngemandang latar belakang sosial, budaya, ataupun ekonomi. Ciri-ciri nilai bukeadilan dilom sagata dapok diidentifikasi ngelalui penggunaan kata sai mawat ngemihak, gegoh ungkapan sai bersipat mawat ngebida-bidako. Contohni, adil, sama rata, bijaksana, mawat ngebida-bidako, mawat ngemihak, rik setara. Kata-kata yang busipat mawat ngemihak rik mawat ngebidako sapa pun jadi tanda utama adani nilai bukeadilan sina.

3. Kepemimpinan

Nilai kepemimpinan iyulah kemampuan ngarahko, ngebimbing, ngelindungi, rik ngeniko keteladanan jama masarakat. Bejuluk beadek sinji nyerminko nilai-nilai luhur masarakat Lampung sai nempatko pemimpin sebagai panutan rik mampu ngejaga keharmonisan keluarga jama lingkungan sosial. Dilom masarakat Lampung, seseorang sai ngemik juluk atau adok dianggap memiliki kehormatan sekaligus kewajiban guwai ngejaga nama baik diri rik kelompokni. Ulah sebab sina, kepemimpinan dilom Bejuluk beadek nyerminko nilai-nilai luhur sai nempatko pemimpin sebagai panutan sai mampu ngejaga keharmonisan sosial rik ngejunjung tinggi norma adat. Contohni, tengis pai kutti puari, sikindua haga nyampaiko nasihat cutik.

Ciri-ciri nilai kepemimpinan dilom bejuluk beadek dapok diliyak anjak pepira aspek. Pertama, adani kemampuan guwai ngejalanko peran jama penuh kesadaran rik kesungguhan. Keruwa, dapok dijadike contoh jama hulun barih, baik dilom tutur kata maupun tindakan. Ketellu, kemampuan guwai ngatur jalanni interaksi rik ngejaga suasana tetap kondusif. Seorang pemimpin diharapko mampu ngakuk keputusan sai tepat, ngejaga hubungan antaranggota masarakat, serta ngeniko perlindungan. Dilom sagata nilai

kepemimpinan tecermin dilom nyampaiko pesan jama arahan secara santun rik bijak. Pemimpin buperan sebagai pengatur serta sebagai penjaga nilai-nilai budaya sai diwarisko secara turun-temurun.

4. Kedisiplinan

Kedisiplinan diartiko sebagai kepatuhan tehadop aturan, norma adat, rik kesepakatan sai wat, disertai konsistensi dilom busikap rik butindak sebagai bentuk ngejaga martabat diri. Gegoh hadir tepat waktu dilom suwatu acara. Kehadiran sai sesuwai jama waktu sai radu disepakati nunjukko sikap ngehargai acara, tuwan rumah, rik masarakat layinni. Contohni, tutuki aturan, tepat waktu, sikam jak jeno sampai, rik mawat lalai.

Ciri-ciri nilai kedisiplinan dilom bejuluk beadek yakdolah adani kepatuhan tehadop aturan adat sai bulaku, adani kesadaran guwai ngehargai waktu, rik ngemik kesiapan dilom nutuki kegiatan. Kedisiplinan jadi bagian penting dilom ngejaga kelancaran prosesi adat. Setiap indipidu sai terlibat, baik sebagai tuwan rumah maupun tamu, diharapko mampu ngenaati aturan sai bulaku, gegoh ratong sesuai waktu sai radu ditentuko, nutuki alur acara, serta ngehormati jalanni pelantunan sagata. Kehadiran sai tepat waktu nunjukko sikap ngehargai tuan rumah rik masarakat lain sai terlibat dilom acara sina. Hal sinji nandako adani kesadaran guwai ngenaati kesepakatan waktu sai radu ditentuko serta nunjukko sikap ngehargai tuwan rumah rik jalanni prosesi adat.

2.5 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Budaya Lampung ngerupako salah sai elemen penting anjak budaya nasional sai harus diajarko jama siswa di bubagai daerah. Hal sinji dapok dilakuko jama ngepelajari budaya rik tradisi sai wat. Ngingok keberadaan budaya Lampung sebagai bagiyen anjak budaya nasional, maka ram bukewajiban guwai ngelestariko rik ngejagani agar mawat lebon di tengah arus globalisasi. Kewajiban sinji didasarko pada Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 2 Tahun 2008 sai ngatur tentang “Pelestarian Kebudayaan Lampung” (Yurleni, 2018). Selanjutni,

gubernur ngeperbarui peraturan sinji guwai tujuan pendidikan di sekula ngelalui Peraturan No. 39 Tahun 2014. Pemerintah daerah rik masarakat harus ngegali rik ngembangko luwot potensi budaya daerah. Hal sinji sejalan jama UU No. 24/2009 Republik Indonesia, Pasal 42 sai nyatako, “pemerintah daerah bukewajiban ngelindungi bahasa rik sastra daerah agar tetap buperan dilom kehurikan masarakat, sesuwai jama perkembangan jaman, rik tetap jadi bagian anjak kekayaan budaya Indonesia.”

Pembelajaran iyulah proses interaksi antara siswa, guru, rik sumber belajar sai bulangsung dilom suatu lingkungan belajar (Samsinar, 2019). Proses sinji ngerupako bentuk pasilitasi anjak pendidik guna nulung peserta didik dilom nyepok pengetahuan, nguasai keterampilan, serta ngebentuk sikap rik nilai-nilai. Tujuwan utama anjak pembelajaran adalah ngedukung peserta didik agar mampu belajar secara optimal. Pembelajaran ngerupako proses sai bulangsung seumur hurik rik dapok terjadi kapan pun serta di dipa pun. Ulah sebab sina, pembelajaran dapok dipahami sebagai suatu sistem sai dirancang rik disusun secara sistematis guwai ngenunjang proses belajar siswa demi tercapaini tujuan pembelajaran sai radu ditetapko.

Pembelajaran bahasa Lampung di SMP ngemik tujuwan guwai ngeperdilom bahasa sekaligus turut ngelestariko bahasa daerah sebagai salah sai kekayaan budaya bangsa, serta ngeperkaya wawasan siswa tehadop budaya Lampung. Pembelajaran sinji biasani berupa mata pelajaran muatan lokal (mulok) sai nyakup bubagai aspek bahasa rik budaya Lampung. Jama adani pembelajaran bahasa Lampung di SMP, dapok ngepertahanko eksistensi bahasa Lampung sebagai warisan budaya. Selain sina, dapok munih ngeperdilom pemahaman siswa tentang budaya Lampung ngelaluwi bahasa, rik sebagai pengembangan identitas jama ngebangun rasa hanggum rik identitas diri siswa sebagai bagian anjak masarakat Lampung.

Bukaitan jama hal sina, peneliti ngeimplikasiko hasil penelitiyan sinji dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Pembelajaran bahasa Lampung di sina ngemik peran penting dilom ngenanamko kemampuan bubahasa daerah

sekaligus numbuhko pemahaman siswa tehadap nilai-nilai budaya lokal. Dilom Kurikulum 2013 di kelas VII, salah sai materi sai diajarko iyulah teks sagata sebagai bagiyan anjak sastra lisan Lampung. Materi sinji kuruk dilom Kompetensi Dasar (KD) 7.3.6 ngemahami, ngenelaah, rik ngidentifikasi teks sagata sesuai jama kaidah-kaidahni, serta 7.4.6 ngenapsirko, ngenanggapi, rik ngeekspresiko teks sagata secara lisan maupun tulisan, serta ngungkapko makna sai tekandung dilom sagata. Hal sinji ngejuk peluang balak guwai ngintegrasiko materi pembelajaran bubasis sastra lisan, gegoh sagata dilom tradisi manjau maju. Ngelaluwi pendekatan sinji, siswa dapok ngehargai budaya daerahni, ngemik sikap santun dilom bubahasa, serta ngebentuk karakter sai sesuwai jama nilai-nilai luhur masarakat Lampung.

Analisis Piil Pesenggiri dalam sastra lisan sagata pada tradisi manjau maju dapok dijadike alat pedagogis dilom pembelajaran bahasa Lampung. Pemahaman Piil Pesenggiri nulung siswa ngebentuk sikap santun, ngehargai hulun barih, serta ngemik rasa tanggung jawab sosial sai bukaitan jama nilai budaya. Nilai-nilai sina ngedorong siswa guwai ngenerapko etika bubahasa rik buperilaku sai sesuwai jama norma budaya Lampung, baik di lingkungan sekula maupun dilom kehurikan serani-rani. Selain hinno, penggunaan sastra lisan dilom pembelajaran munih dapok munih ngemahami nilai budaya sai ngeelatarbelakangi teks. Siswa mawat angkah ngenangkap makna secara harpiyah, kidang munih mampu ngenapsirko pesan moral rik sosial sai tekandung di dilomni secara lebih ngedilom. Serta jama adani ngegunako analisis bubasis Piil Pesenggiri, pendidik dapok nyani pembelajaran lebih kontekstual rik relepan jama lingkungan siswa.

Pembelajaran sai ngelibatko kegiatan analisis dapok ningkatko kemampuan bupikir, serta jadi sarana sai epektip guwai ngintegrasiko kemampuan kognitif, afektif, rik psikomotor siswa. Dilom hal hinji, analisis Piil Pesenggiri dapok digunako sebagai sarana guwai ngidentifikasi unsur-unsur teks sagata, gegoh struktur, pilihan diksi, gaya bahasa, rik bentuk sapaan. Proses analisis sina nulung siswa ngemahami gohpa unsur kebahasaan digunako guwai nyampaiko nilai-nilai Piil Pesenggiri. Sehingga, siswa mawat angkah ngebaca atau ngedengi teks gawoh, kidang munih ngemahami makna rik pungsi sosialni secara ngedilom.

Ngintegrasiko nilai budaya dilom pembelajaran ngerupako salah sai upaya numbuhko kesadaran rik kebanggaan tehadop identitas budaya lokal. Jama demikiyan, siswa jadi lebih ngenal rik ngehargai warisan budaya daerahni sehingga tedorong guwai ngelestarikoni.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan pendekatan etnografi. Penelitian ini adalah serangkaian aktivitas ilmiah yang bertujuan untuk mencari solusi atas masalah atau menambah pengetahuan baru (Ismayani, 2019). Dalam etnografi, peneliti turun langsung di lapangan dengan periode waktu tertentu untuk mengamati fenomena, serta menggambarkan realitas sosial dan makna budaya yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang diteliti. Dalam penelitian ini, data disajikan secara deskriptif yang dianalisis melalui Piil Pesenggiri dalam sagata pada tradisi manjau maju di kabupaten Tanggamus. Metode ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh penginterpretasi data tentang praktik budaya, pandangan, dan pengalaman tanpa analisis statistik. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai Piil Pesenggiri dalam sagata pada tradisi manjau maju dan kontribusi yang diberikan dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

3.2 Data dan Sumber Data

Sagata pada tradisi manjau maju yang dilakukan oleh masyarakat Lampung dilaksanakan di Tanggamus sebagai data dalam penelitian ini. Data yang dianalisis berupa Piil Pesenggiri dalam sagata pada manjau maju. Dengan adanya prinsip dalam Piil Pesenggiri, hal ini memungkinkan nilai-nilai yang terkandung dalam sagata untuk membina. Selain itu, data ini juga memiliki implikasi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Lampung di tingkat SMP, khususnya bagi siswa peserta didik kelas VII. Sumber data dalam penelitian ini, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer diakuk secara langsung anjak pelaksanaan tradisi manjau maju rik hasil wawancara jama narasumber di rang penelitian. Peneliti ngelakuko pengamatan langsung tehadap pelaksanaan tradisi manjau maju di lapangan, sagata sai dilantunko, serta dokumentasi. Sumber data sekunder buasal anjak bubagai literatur sai relepan, gegoh buku-buku sai ngebahas tentang kebudayaan Lampung rik Piil Pesenggiri.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data sai haga dikumpulko dilom penelitian sinji berupa Piil Pesenggiri dilom sagata pada tradisi manjau maju sai dilakuko masarakat Lampung di Tanggamus, sai ngrgunako teknik wawancara, observasi, rik dokumentasi.

1. Teknik Obserpasi

Teknik obserpasi ngerupako aktipitas serani-rani manusia sai ngelibatko indra pengliyakan rik didukung jama indra lainni. Menurut Zainal Arifin dilom buku (Kristanto, 2018) obserpasi adalah suatu proses sai dihenai jama pengamatan, dilanjutko jama ngegunako pencatatan secara sistematis, logis, objektip, rik rasional ngenai bubagai macam penomena dilom situasi sai sebenorni ataupun tenyani. Obserpasi dilakuko secara langsung pada saat pelaksanaan tradisi manjau maju di masarakat pekon Sukaraja, kecamatan Gunung Alip, Tanggamus. Peneliti ngamati sagata sai dilantunko, nilai-nilai sai wat dilom Piil Pesenggiri rik interaksi sosial sai muncul selama tradisi bulangsung. Observasi sinji bersipat partisipatip pasip, artini peneliti hadir sebagai pengamat, rik angkah ngedokumentasiko bubagai aspek sai relepan anjak tradisi sina sai sesuai jama penelitian.

2. Teknik Wawancara

Wawancara ngerupako teknik pengumpulan data sai paling risok dipergunako dilom penelitian kualitatip (Makbul, 2021). Secara sederhana, wawancara adalah interaksi secara tatap muka antara pewawancara rik sumber data sai terjadini proses tanya jawab terkait informasi sai haga diteliti. Wawancara ngemik lamon kegunaan. Para peneliti ngemanfaatko wawancara dilom proses pengumpulan data sai dianggap sebagai metode sai cukup ngebuyako

secara fisik dan mental. Tiyan harus ngeliyakko karakter individu tiyan saat ngelakuko wawancara dengan sikap sabar, empati, terbuka, dan jadi pendengisi betik.

Teknik sinji dipergunako guwai nerima informasi langsung anjak informansi dianggap ngemik wawasan dan pengalaman langsung terkait sagata pada tradisi manjau maju serta implikasini terhadap pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Wawancara dilaksanako jama tokoh adat, pengelaku sagata dilom tradisi manjau maju, dan guru bahasa Lampung. Wawancara dilakuko guwai ngena data terkait sagata dilom tradisi manjau maju. Dilom penelitian sinji, peneliti ngewawancarai tellu informansi. Wawancara sinji pertama dilakuko terhadap tokoh adat, pekon Sukaraja, kecamatan Gunung Alip, Tanggamus yakdolah Ibu Marhamah gelar adok Junjungan dan bapak Haryadi gelar adok Pusaka pada tanggal 12 Oktober 2025. Wawancara sinji keruwa, dilakuko terhadap pengelaku sagata anjak pekon Sukaraja, yakdolah Ibu Meli pada tanggal 25 Oktober 2025. Kemudian, wawancara terakhir jama guru bahasa Lampung di SMP Islam Yapemi Pringsewu, yakdolah Ibu Elisa pada tanggal 25 Oktober 2025.

3. Teknik Dokumentasi

Istilah dokumentasi buasal anjak kata “dokumen”, sinji ngacu pada sesuwatu sinji tertulis. Teknik dokumentasi ngerupako salah sinji cara pengumpulan informasi sinji diterapko guwai neliti data historis (Achjar, dkk., 2023). Teknik pengumpulan dokumentasi digunako guwai nyimpan informasi dilom bentuk arsip, gambar, rekaman, dan catatan aktivitas sinji berhubungan jama sagata sinji wat dilom tradisi manjau maju. Pengumpulan data sinji penting nihan sebagai bukti pisual dan tertulis sinji dapok ngedukung hasil anjak observasi dan wawancara. Di samping sina, dokumentasi munih bupungsi guwai nelusuri kesinambungan sagata dilom tradisi manjau maju jak masa mit masa. Data dokumentasi sina sebagai bukti nyata sekaligus sumber data tambahan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mengumpulkan dan pengorganisasian data secara sistematis, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk disusun agar menjadi sebuah paragraf. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif interaktif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018), yang meliputi tahapan utama.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diawali dengan studi pustaka untuk memperkuat landasan teori dan membuktikan bahwa permasalahan yang diteliti benar-benar ada di masyarakat. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, skripsi, dan dokumen adat yang berkaitan dengan tradisi manjau maju pada masyarakat Lampung. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini juga membangun hubungan yang erat dengan subjek penelitian melalui buinteraksi langsung dengan informan sejak awal hingga akhir.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses yang melibatkan pemilihan, pengolahan ulang data yang dianggap penting dan mengidentifikasi data yang tidak diperlukan, agar peneliti dapat lebih mudah mencapai tujuan penelitian (Achjar dkk., 2023). Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses reduksi data dilakukan secara berkelanjutan sepanjang pelaksanaan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga simpulan. Tujuan dari proses ini adalah menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dengan cara ini, data yang direduksi akan menjadi suatu pola atau tema yang memudahkan analisis dan interpretasi hasil penelitian.

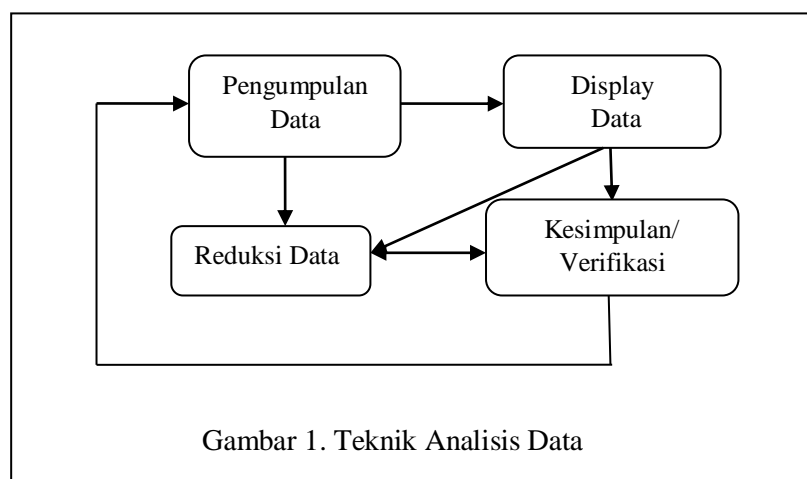
3. Penyajian/Display Data

Selanjutnya, tahap reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data, yakni proses mengumpulkan seluruh data yang diperoleh untuk menghasilkan studi pustaka

sai saling bukaitan. Data sai radu direduksi, selanjutni disusun rik disajiko dilom pormat narasi deskriptif, tabel, rik kutipan wawancara guwai ngemudahko pemahaman pola atau hubungan antar data. Penyajiyan sinji butujuwan agar peneliti dapok dengan mudah ngemahami keseluruhan data rik ngidentifikasi makna sai lebih dilom anjak setiap data sai didapok.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Proses akhir dilom analisis data iyulah penarikan kesimpulan anjak setiap data sai radu direduksi rik disajiko. Tahap sinji yakni proses terakhir dilom nganalisis data, di dipa peneliti nyimpulko anjak data sai radu diringkas rik disajiko. Kesimpulan akhir haga ngegambarko Pii Pesenggiri rik implikasini tehadop pembelajaran bahasa Lampung di tingkat SMP. Dilanjut jama verifikasi atau pemeriksaan moloh tehadop data hasil wawancara, observasi, rik dokumentasi guna ngeperoleh data sai paling akurat sebagai hasil utama anjak penelitian sapaan dilom sagata pada tradisi manjau maju. Teknik analisis data sinji dapok digambarko gegoh berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis Data

3.5 Pedoman Analisis

Guwai ngedapokko data sai relepan jama pokus penelitiyan, dibutuhko pedoman analisis sai dapok dijadijo acuan dilom pengumpulan rik analisis data. Adani instrumen sina, dapok jadi pedoman dilom ngidentifikasi aspek-aspek penting terkait jama Pii Pesenggiri dilom sagata pada tradisi manjau maju di kabupaten Tanggamus. Pedoman sinji munih nulung peneliti dilom ngarahko wawancara,

observasi, rik dokumentasi secara lebih sistematis. Berikut disajiko pedoman analisis dilom penelitian sinji:

Tabel 2. Pedoman Analisis Tentang Piil Pesenggiri dilom Sagata pada Tradisi Manjau Maju

No.	Nilai Piil Pesenggiri	Indikator	Deskriptor
1.	Sakai sambaian	a. Keikhlasan	Sikap atau perbuatan sai dilakuko jama tulus hati tanpa ngeharapko imbalan, pujiyan, atau keuntungan pribadi anjak manusia. Contohni, ikhlas, jama senang hati, mak ngelimak, rik seadani sikam ken.
		b. Kesetiakawanan	Sikap atau perasaan kebersamaan sai kuat dilom ngehadapi bubagai situasi rik tantangan, saling peduli jama ngemik rasa solidaritas antar masarakat sai tecermin ngelaluwi tindakan gotong royong, sehingga hubungan sosial tejalin dengan kuat serta harmonis. Contohni, jejama ram lapahi, saling nulung diwaktu susah.
		c. Kebersamaan	Watni rasa persatuan serta kekompakan dilom ngehadapi rik nyelesaiko bubagai kegiatan maupun permasalahan secara bebarongan. Contohni, jejama, pujama, ram, bukuppul, rik nganik bebarongan.
		d. Gotong royong	Bentuk kerja sama antara indipidu atau kelompok dilom ngelaksanako suwatu pekerjaan guwai kepentingan jejama, sehingga pekerjaan jadi lebih happang. Contohni, Contohni, kerja sama, sikam

			hamparko, jama ngegawangi tangebah.
2.	Nemui nyimah	a. Kejujuran	Sikap jujur, mawat bebuhung, serta ngutamako kebenaran, sehingga dapok dipercaya dilom ucapan maupun tindakanni. Contohni, sejujurni, api adani, sebenorni, sikam miskin, rik terus terang.
		b. Rendah hati	Sikap mawat angkuh rik mawat ngebanggako dirin. Seseorang sai rendah hati cenderung nyadari keterbatasan atau kekurangan diri. Contohni, ngilu mahap, kilu maklum, kirani, rik sekirani.
		c. Silaturahmi	Upaya guwai ngejaga rik ngeperkuat hubungan kekeluargaan serta kebersamaan dilom kehurikan bumasarakat ngelaluwi pertemuan rik interaksi sosial. Contohni, keratongan puari, butamu, nyambut puari, rik mit dija.
		d. Empati	Kemampuan guwai ngemahami rik ngerasako kondisi jelma barih, sai ngedorong munculni sikap peduli rik saling nulung. Contohni, halok ngerasa tanjur, api kabar kutti mak meruyuh-meruyuh kodo, rik mak musim jering kodo.

3.	Nengah nyappur	a. Butoleransi	Sikap saling ngehormati pubidaan, baik dilom pandangan, kebiasaan, maupun latar belakang. Contohni, tulung dimaklumi, ngilu pengertianni, dimaklumi, sikam hargai, rik mawat api-api.
		b. Bumasarakat	Kemampuan seseorang guwai buinteraksi rik telibat dilom kehurikan sosial, mawat busikap ngementingko diri sendiri, serta busedia guwai bekerja sama demi kepentingan jejama. Contohni, bukuppul, mainan jejama, silahko mejong, rik lapah ram busenang hati.
		c. Bumusawarah	Kegiatan mupakat atau diskusi sai dilakuko ulih ruwa jelma atau lebih jama ngutamako kepentingan umum dibandingko kepentingan pribadi guwai nyapai suatu kesepakatan. Contohni, sepakat, ram sepok jalanni, rik lapah ram hippun.
		d. Ngehargai	Sikap ngehormati sesama dilom tutur kata rik tindakan, ngejunjung tinggi sopan santun, serta mawat ngerendahko martabat hulun barih. Contohni, nerima nihan, pertanyaanni kutti bakal kuterima.
4.	Bejuluk beadek	a. Butanggung jawab	Kesanggupan seseorang dilom ngejalanko kewajiban sebagai bagiyana anjak masarakat adat. Nilai butanggung jawab dilom Bejuluk beadek nyerminko sikap jama perilaku

			<p>indipidu sai mampu ngejaga nama rik kehormatan diri, keluwarga serta adatni. Contohni, siap ngejalanko amanah, ngemegung teguh adat, rik siap nanggung akibat.</p>
		b. Bukeadilan	<p>sikap adil dilom kehurikan bumasyarakat sai di dipa tiyap indipidu dikenil perlakuan sai setara tanpa ngemandang latar belakang sosial, budaya, ataupun ekonomi. Contohni, adil, sama rata, bijaksana, mawat ngebida-bidako, mawat ngemihak, rik setara.</p>
		c. Kepemimpinan	<p>Kemampuan guwai ngarahko, ngebimbing, ngelindungi, rik ngeniko keteladanan jama masarakat. Contohni, tengis pai kutti puari rik sikindua haga nyampaiko nasihat cutik.</p>
		d. Kedisiplinan	<p>Kepatuhan tehadop aturan, norma adat, rik kesepakatan sai wat, disertai konsistensi dilom busikap rik butindak sebagai bentuk ngejaga martabat diri. Contohni, tutuki aturan, tepat waktu, sikam jak jeno sampai, rik mawat lalai.</p>

Sumber: (Ariyani, 2014: 80—81)

V. SIMPULAN JAMA SARAN

5.1 Simpulan

Budasarko hasil peneltiyan jama pembahasan, Piil Pesenggiri dilom sagata pada tradisi manjau maju di kabupaten Tanggamus ditunggayi senayah 62 data. Nilai-nilai sina diwujudko ngelaluwi tuturan atau ungkapan, rik pilihan kata sai digunako dilom sagata. Anjak kepak nilai Piil Pesenggiri, sai paling nayah ditunggayi yakdolah nilai nemui nyimah sejumlah 33 data.

1. Nilai Piil Pesenggiri sai wat dilom sagata pada tradisi manjau maju, iyulah; 1) Sakai sambaian ngeliputi keikhlasan sai tercermin ngelaluwi sikap dilom nerima rik nyambut tamu dengan tulus, kesetiakawanan sai tercermin dilom tuturan sai ngenekanko kebersamaan dilom ngejalin hubungan sosial sai erat, kebersamaan sai tampak anjak penggambaran suwasana rik aktipitas sai dilakuko secara bebarongan, jama gotong royong sai ngenekanko adani sikap bukerja sama rik saling nulung antaranggota masarakat; 2) Nemui nyimah ngeliputi kejujuran sai nyatako sesuwai jama kondisi sai sebenorni, rendah hati sai nunjukko sikap mawat nyombongko diri rik ngakui keterbatasan, silaturahmi tampak ngelaluwi pertemuwan sai bulangsung antara pepira pihak, jama empati sai berusaha ngerasako api sai dialami hulun barih; 3) Nengah nyappur ngeliputi butoleransi diliyak ngelaluwi ungkapan-ungkapan sai nyerminko sikap ngehormati pubidaan, bumasarakat sai ngegambarko keterlibatan seseorang dilom kehurikan sosial, jama ngehargai sai tecermin ngelaluwi sikap rik ungkapan sai ngenunjuko rasa hormat tehadop hulun barih dilom buinteraksi; 4) Bejuluk beadek ngeliputi kepemimpinan sai nunjukko kemampuan ngarahko perhatiyan hulun barih serta ngatur jalanni acara, jama kedisiplinan sai nyatako kepatuhan tehadop aturan waktu.

2. Hasil anjak penelityan sinji haga diimplikasiko tehadop pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas VII sebagai bagiy anjak materi ajar sai bubasis dilom sastra lisan guwai contoh dilom materi ajar kontekstuwal sai sesuwai jama kurikulum 2013. Dilom Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran SMP kelas VII, kompetensi dasar (KD) 7.3.6 siswa diarahko guwai ngemahami, nelaah, rik ngidentifikasi teks sastra lisan sesuwai jama kaidah-kaidahni, serta 7.4.6 ngenapsirko, ngenanggapi, rik ngekspresiko sagata secara lisan maupun tulisan. Kegiatan sina ngedukung pencapaian Kompetensi inti (KI) 7.3 siswa massa pengetahuan paktual tentang tradisi rik sastra lisan Lampung, pengetahuan konseptuwal tentang nilai Piil Pesenggiri, serta pengetahuan prosedural tentang cara ngekaji rik ngemahami teks sastra lisan. Implikasi pembelajaran sinji munih selaras jama Kompetensi inti 7.4 yakdolah ngebangko kemampuan siswa dilom nyuba, ngolah, rik nyajiko pengetahuan baik dilom ranah konkret maupun abstrak.

5.2 Saran

Budasarko hasil penelityan Piil Pesenggiri dilom sagata pada tradisi manjau maju di kabupaten Tanggamus rik implikasini tehadop pembelajaran bahasa Lampung di SMP, penulis ngeniko pepira saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
Penelityan sinji dapok ningkatko pemahaman tehadop sastra lisan Lampung rik ngenumbuhko penerapan Piil Pesenggiri dilom kehurikan serani-rani.
2. Bagi Guru
Hasil penelityan sinji dapok digunako sebagai dasar dilom ngerancang pembelajaran bahasa Lampung sai kontekstuwal, bulandasko kearipan lokal, rik ngenekanko pembentukan karakter.
3. Bagi Peneliti Selanjutni
penelityan sinji dapok jadi reperensi guwai ngekaji sastra lisan Lampung.

DAPFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Achyar, W., Sayuti, H., Hasyim, A., & Wardi, A. (1985). *Struktur Sastra Lisan Lampung*. : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa· Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun Jakarta 13220.
- Alpiani, Y. (2022). *Betabuh dan Segata: Eksistensi tradisi kesenian Lampung Saibatin (Studi pada Bandakh Gedung Kunyayan, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus)*. 16(1).
- Ariyani, F. (2014). *Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan Di Kabupaten Waykanan*. Aura Printing & Publishing.
- Ariyani, F. (2015). *Adat dan Budaya Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Delvina Maulhy Azahra Hulu, Dwi Agustiana Putri, Rahmat Prayogi, & Bambang Riadi. (2024). *Sagata sebagai Ciri Khas Tradisi Lisan Masyarakat Lampung Saibatin*. BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan, 2(4). <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.2039>.
- Dewi Ratnaningsih dan Windo Dicky Irawan. (2018). *Pepaccur Sastra Lisan Masyarakat Lampung*.
- Fachruddin, H. (1996). *Falsafah Piil Pesenggiri Sebagai Norma Tatakrama Kehidupan Sosial Masyarakat Lampung*. CV. Arian Jaya.
- Fakhrurozi, J., & Puspita, D. (2021). *Konsep Piil Pesenggiri dalam sastra lisan wawancara Lampung Saibatin*. Jurnal Pesona, 7(1).
- Fakhrurozi, J., Pasha, D., Jupriyadi, J., & Anggrenia, I. (2021). *Pemertahanan Sastra Lisan Lampung Berbasis Digital Di Kabupaten Pesawaran*. Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS), 2(1). <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i1.1068>.
- Fakhrurozi, J., & Puspita. (2021). *Konsep piil pesenggiri dalam sastra lisan wawancara lampung saibatin*. Jurnal Pesona, 7(1).

- Firnando, F., Anwar, C., & Syafe'i, I. (2023). *Khazanah Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal: Analisis Nilai dalam Tradisi Manjau-Maju Perkawinan Adat Lampung Saibatin*. Hikmah, 20(1).
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Karsiwan, K., Sari, L. R., & Azzahra, A. (2022). *Sagata Sebagai Identitas Tradisi Lisan Masyarakat Lampung*. Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora, 8(2). <https://doi.org/10.36869/pjhpish.v8i2.250>.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Mangunang, P. (2016). *Pengembangan materi ajar Hahiwang dalam bentuk LKPD berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas IX SMP*.
- Marhamah, H. (2025). *Wawancara Tentang Tradisi Manjau Maju & Sastra Lisan Sagata*.
- Meliana. (2025). *Wawancara Tentang Sagata Dilom Manjau Maju*.
- Muhtadin Muhtadin, & Nesia Mu'asyara. (2024). *Unsur Piil Pesenggiri Dalam Tradisi Ngelemang Pada Masyarakat Adat Lampung Barat*. Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 1(3). <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i3.94>.
- Perdana, Y., Dwianingsih, W. K., & Mawarni, D. (2022). *Implementasi nilai-nilai Piil Pesenggiri sebagai pencegahan degradasi sosiokultural di era revolusi industri 5.0. Sosial Horizon*.
- Ratnaningsih Dewi, N. M. N. (2019). *Kajian Puisi, pi'il pesenggiri dalam puisi*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Samsinar, S. (2019). *Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2).
- Satrio Alpen Pradanna. (2021). *Kearifan Lokal Dalam Tradisi Manjau Maju Masyarakat Lampung Saibatin Pekon Kedaloman Kabupaten Tanggamus*. Journal of Social Science Education, 2(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syah Iskandar, Iqbal Hilal, Y. A. (2022). *Kajian Piil Pesenggiri*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.

- Udin, H. N. dkk. (1998a). *Sastra Lisan Lampung Dialek Pubiyan*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud. Jakarta.
- Udin, H. N. dkk. (1998b). *Sastra lisan Lampung dialek Pubiyan*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyudi, A. (2019). *Tradisi Manjau Maju Dalam Acara Perkawinan Masyarakat Lampung Saibatin di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang padang Tanggamus*. Bandar Lampung: FKIP Univeristas Lampung.
- Yurleni, Y. (2018). *Analisis Strategi Promosi Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah(PAD) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Yusdianto. (2018). *Tradisi Adat dalam Pernikahan Masyarakat Lampung*. Bandar Lampung: Lembaga Budaya Lampung.